

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
*MULTIPLE INTELLIGENCES***

(Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)

Tesis

Oleh:

Riansyah Atmana Ruhuputty

NIM 210101210068



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
*MULTIPLE INTELLIGENES***

(Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)

Tesis
Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh
Riansyah Atmana Ruhuputty
NIM 210101210068

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCSARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

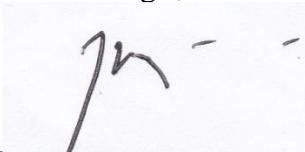
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligences (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)*”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

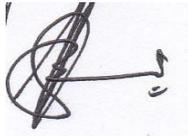
Malang, 15 Mei 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag
NIP. 19550302 198703 1 004

Pembimbing II



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui;

Ketua Program Studi Magister

Pendidikan Agama Islam



Dr. Mohammad Asrori, S. Ag., M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul

**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences*
(Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Kota Malang)**

Oleh:

**Riansyah Atmana Ruhuputty
NIM. 210101210068**

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 juli
2023 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Dr. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001



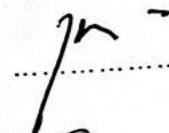
Ketua/Penguji II

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19731002 200003 1 002



Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag
NIP. 19550302 198703 1 004



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 19651112 199403 2 002



Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riansyah Atmana Ruhuputty

NIM : 210101210068

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis
Multiple intellegences (Studi Kasus SD Plus Al-Kutsar
Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian tesis saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Mei 2023



(Riansyah Atmana Ruhuputty)

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl 125)

ABSTRAK

Ruhuputty, Atmana, Riansyah, 2023, *Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag, (II) Dr. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Multiple Intelegences.*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intellegences* adalah sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan pembelajaran yang berbasis *Multiple intelligences* seluruh potensi siswa akan terakomodir dengan baik, tidak ada lagi siswa bodoh dan terdiskriminasi karena semua adalah sama. Sehingga seluruh potensi akan menjadi prestasi yang membanggakan bagi pendidikan, apalagi jika mengingat pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) peserta didik menjadi sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi era kejayaan, khususnya di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *Multiple intellegences* di SD Plus Al-Kautsar Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data dari hasil wawancara yang dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* meliputi: mengenali *multiple intelligences* dengan cara mengamati kegiatan siswa di kelas dan di luar kelas dan melakukan MIR (*multiple intelligences research*) yang berupa interview dan observasi untuk mengetahui kecerdasan siswa. Selanjutnya menyusun rencana perangkat pembelajaran dan lesson plan, berisi prosedur aktivitas pembelajaran, strategi dan metode yang sesuai dengan kecerdasan siswa dan yang terakhir mempersiapkan media pendukung pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan kegiatan-kegiatan berbasis *multiple intelligences*. Apersepsi dan motivasi berupa kegiatan alfa zona seperti bernyanyi dan melakukan gerakan refleksi, *Warmer* dengan mengulang materi sebelumnya, *pre-teach* dengan memberikan penjelasan awal jalannya proses pembelajaran, dan *scenee setting* dengan pemberian konsep awal terhadap materi pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran siswa difasilitasi untuk belajar sesuai jenis kecerdasan, yaitu: *linguistikverbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal dan naturalis*. 3) Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* tidak menggunakan sistem peringkat, namun menggunakan penilaian autentik. Komponen yang dievaluasi adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.

ABSTRACT

Ruhuputty, Atmana, Riansyah, 2023, PAI Learning Based on *Multiple Intelligences* (Case Study of SD Plus Al-Kautsar Malang), Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Masters Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Supervisor (I) Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag, (II) Dr. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Multiple Intelligences.

Learning Islamic Religious Education based on *Multiple Intelligences* is very important. This is because with learning based on *Multiple intelligences* all potential students will be accommodated properly, no more stupid and discriminated students because all are equal. So that all potentials will become proud achievements for education, especially when considering that the development of life skills (Life Skills) of students is very important, this is intended to anticipate the global era, especially in the era of globalization.

This study aims to analyze the planning, implementation and evaluation of Islamic religious education learning based on *Multiple intelligences* at SD Plus Al-Kautsar Malang

This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection is done by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study used data condensation, data display and conclusion drawing. Checking the validity of the data was carried out by means of data triangulation from the results of interviews as evidenced by observation and documentation.

The results showed that: 1) Multiple intelligence-based Islamic education learning planning includes: recognizing multiple intelligences by observing student activities in class and outside the classroom and conducting MIR (*multiple intelligences research*) in the form of interviews and observations to determine student intelligence. Next, develop plans for learning tools and lesson plans, containing learning activity procedures, strategies and methods that are appropriate to the intelligence of students and finally preparing supporting media for learning PAI based on multiple intelligences. 2) Implementation of PAI learning based on multiple intelligences is carried out with activities to provide apperception and motivation as well as carrying out activities based on multiple intelligences. Apperception and motivation in the form of alpha zone activities such as singing and doing reflection movements, Warmer by repeating the previous material, pre-teaching by providing an initial explanation of the course of the learning process, and scene setting by providing the initial concept of learning material. Whereas in learning activities students are facilitated to learn according to the type of intelligence, namely: linguistic-verbal, logical-mathematical, visual-spatial, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal and naturalist. 3) Evaluation of PAI learning based on multiple intelligences does not use a rating system, but uses authentic assessments. The components evaluated are cognitive, affective and psychomotor

مستخلص البحث

روهوبوتي ، عثمان ، رينسيه ، ٢٠٢٣ ، التربية الإسلامية التعلم القائم على الذكاءات المتعددة (دراسة حالة مدرسة ابتدائية الكوثر مالانج) ، أطروحة ، برنامج دراسات الماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ، مشرف (١) البروفيسور. الدكتور الحج مهدي رضوان ، ماجستير ، (٢) دكتورة. صلالة الماجستير .

الكلمات المفتاحية: التعلم ، التربية الدينية الإسلامية ، الذكاءات المتعددة.

إن تعلم التربية الدينية الإسلامية على أساس الذكاءات المتعددة أمر مهم للغاية. هذا لأنه مع التعلم القائم على الذكاءات المتعددة ، سيتم استيعاب جميع الطلاب المحتملين بشكل صحيح ، ولن يكون هناك المزيد من الطلاب الغباء والتمييز لأن الجميع متساوون. حتى تصبح كل الإمكانيات إنجازات فخرية للتعليم ، خاصة عند الأخذ في الاعتبار أن تنمية المهارات الحياتية (المهارات الحياتية) لدى الطلاب أمر بالغ الأهمية ، وهذا يهدف إلى استباق العصر العالمي ، خاصة في عصر العولمة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تخطيط وتنفيذ وتقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية على أساس الذكاءات المتعددة في مدرسة ابتدائية الكوثر مالانج

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة لتكثيف البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج. تم التحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث البيانات من نتائج المقابلات كما يتضح من الملاحظة والتوثيق.

أظهرت النتائج أن: (1) تخطيط التعلم الإسلامي المتعدد القائم على الذكاء يشمل: التعرف على الذكاءات المتعددة من خلال مراقبة الأنشطة الطلابية في الفصل وخارجه وإجراء مبر (بحث الذكاءات المتعددة) في شكل مقابلات وملاحظات لتحديد ذكاء الطالب. بعد ذلك ، ضع خططاً لأدوات التعلم وخطط الدروس ، والتي تحتوي على إجراءات واستراتيجيات وأساليب نشاط التعلم المناسبة لذكاء الطلاب وأخيراً إعداد الوسائط الداعمة لتعلم التربية الإسلامية بناءً على الذكاءات المتعددة. (2) يتم تنفيذ تعلم التربية الإسلامية القائم على الذكاءات المتعددة من خلال أنشطة لتوفير الإدراك والتحفيز بالإضافة إلى تنفيذ الأنشطة القائمة على الذكاءات المتعددة. الإدراك والتحفيز في شكل أنشطة منطقة ألفا مثل الغناء والقيام بحركات انعكاس ، ودفء من خلال تكرار المادة السابقة ، والتدريس المسبق من خلال تقديم شرح أولي لمسار عملية التعلم ، وإعداد المشهد من خلال توفير المفهوم الأولي لمواد تعليمية. في حين أنه في أنشطة التعلم يتم تسهيل الطلاب للتعلم وفقاً لنوع الذكاء ، وهو: اللغوي - اللفظي ، والمنطقي - الرياضي ، والبصري المكاني ، والحركي ، والموسيقي ، والشخصي ، وداخل الشخصية ، والطبيعي. (3) لا يستخدم تقييم تعلم التربية الإسلامية القائم على الذكاءات المتعددة نظام تصنيف ، ولكنه يستخدم تقييمات موثوقة. المكونات التي تم تقييمها هي معرفية وعاطفية ونفسية حركية.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang).”

Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam (S2) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan penegetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini tidak sedikit bantuan, petunjuk serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A.
2. Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag., atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag, atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksi nya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dosen pembimbing II, Dr. H. Sulalah M. Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kedua orang tua, Bapak gunawan Ruhuputty. SE dan Lely Desi Yulaida yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
6. Teruntuk yang selalu membantu, mensupport dan selalu menemani penulis dalam menyelesaikan tesis Nira Istiqlaliyah
7. Segenap keluarga besarku yang berada di Papua dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.
8. Almamater Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis hanya dapat mendoakan beliau yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan yang senilai dengan apa yang telah beliau berikan kepada penulis. Selain itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat, amiin.

Malang, 14 Mei 2023
Penulis,

Riansyah Atmana Ruhuputty

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	= -	د	= D	ض	= d	ك	= K
ب	= B	ذ	= Ẓ	ط	= ṭ	ل	= L
ت	= T	ر	= R	ظ	= ẓ	م	= M
ث	= ṣ	ز	= Z	ع	= ‘	ن	= N
ج	= J	س	= S	غ	= G	و	= W
ح	= ḥ	ش	= Sy	ف	= F	ه	= H
خ	= Kh	ص	= ṣ	ق	= Q	ي	= Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). *Tā’ al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di

akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah; al-marhalat al-akhīrah*.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Kataba	A	Qala
Kasrah	I	Su'ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au, ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

D. *Tā marbūtah*

Tā' marbūtah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (أشْعَبُ إِذْ سَعَى).

E. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalālah*

Kata sandang *al-(alif lām ma'rifah)* ditulis dengan huruf kecil, *al- Jalālah* kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al- Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnillah, billāh, Rasūlullah, Abdullah* dan lain- lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian	14
Tabel 2. 1 Metode Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences	41
Tabel 3. 1 Kehadiran Peneliti	45
Tabel 3. 2 Tehnik Pengumpulan Data.....	49
Tabel 4. 1 Tabel Jam Pelajaran kelas 3-5.....	72
Tabel 4. 2 Tabel Standar Ketuntasan	73
Tabel 4. 3 Temuan peneliti di SD Plus Al-Kautsar Malang	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi	59
Gambar 4. 2 Kegiatan pembelajaran di luar kelas	63
Gambar 4. 3 proses pembelajaran di ruangan Produksi Tahu non limbah dan proses	63
pembelajaran PAI di luar kelas	64
Gambar 4. 4 Apel Pagi Dan Doa Bersama	67
Gambar 4. 5 Kegiatan Shalat Berjama'ah	68
Gambar 4. 6 Kegiatan Amal Jum'at.....	69
Gambar 4. 7 Sudut baca di Ruang kelas	70
Gambar 4. 8 Kegiatan Pembiasaan Siswa dan Guru setiap pagi.....	70
Gambar 4. 9 proses tes MIR	76
Gambar 4. 10 Lembar Tes MIR.....	77
Gambar 4. 11 Kegiatan Alfa zona dengan salam pembuka kemudian pembacaan surat Al- fatiha dengan mengajaka siswa tentang kegiatan sehari-hari	80
Gambar 4. 12 Siswa berdiskusi secara berkelompok	84
Gambar 4. 13 Siswa disuruh untuk mencari refrensi materi pembelajaran di perpustakaan...84	
Gambar 4. 14 Pembelajaran PAI berbasi kecerdasan Visual-spasial.....	86
Gambar 4. 15 Kegiatan pembelajaran role play.....	88
Gambar 4. 16 Siswa bersama-sama menyanyikan 25 Nabi dan rasul.....	89
Gambar 4. 17 Kegiatan pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Natural.	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka berfikir	43
------------------------------------	----

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinilitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Tinjauan Pembelajaran	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Hakikat Pembelajaran	19
B. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
C. Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	24

1.	Pengertian <i>Multiple intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk).....	24
2.	Jenis dan Karakteristik <i>Multiple intelligences</i>	27
3.	Metode Pembelajaran Berbasis <i>Multiple intelligences</i>	40
BAB III METODE PENELITIAN		44
A.	Pendekatan dan Jenis penelitian.....	44
B.	Kehadiran Peneliti.....	45
C.	Lokasi Penelitian	45
D.	Data dan Sumber Data.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Teknik Analisis Data	51
G.	Pengecekan Keabsahan Data	54
BAB IV PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		56
A.	Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang .56	
1.	Profil SD Plus Al-Kautsar	56
2.	Struktur Organisasi.....	59
B.	Deskripsi Subjek Penelitian	74
C.	Temuan Peneliti.....	75
1.	Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multiple Intelegences</i>	75
2.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multiple Intelegences</i>	79
3.	Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multiple Intelegences</i>	93
BAB V PEMBAHASAN.....		98
A.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelegences.	98
B.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multiple Intelegences</i>	99
C.	Evaluasi pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelegences	106
BAB VI PENUTUP		108

A. KESIMPULAN	108
B. SARAN	109
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN – LAMPIRAN	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setelah bertahun-tahun terjebak dalam paradigma yang menganggap manusia hanya memiliki satu kecerdasan (logika-matematika) yang bisa diukur dengan alat yang disebut test IQ, seorang psikolog Harvard, Howard Gardner mempersoalkan betapa sempitnya pengertian kecerdasan yang diyakini oleh hampir seluruh masyarakat tersebut, padahal kecerdasan memiliki makna yang luas seiring dengan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah (*problem solving*) dan kemampuan menciptakan produk di lingkungan yang kondusif dan alamiah. Menurut Gardner, setidaknya ada tujuh kecerdasan dasar yang dimiliki oleh manusia, namun tidak lama kemudian penelitian selanjutnya menemukan bahwa ada delapan kecerdasan dan memungkinkan ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia.¹

Sembilan kecerdasan manusia yang dipetakan oleh Gardner tersebut adalah kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *matematis-logis*, kecerdasan *spasial*, kecerdasan *kinestesis*, kecerdasan *musikal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *naturalis*, dan kecerdasan *eksistensial*.² Setiap manusia memiliki beberapa kecerdasan dari sembilan kecerdasan tersebut, oleh karena itu setiap manusia adalah cerdas dan tidak ada manusia yang tidak cerdas.

¹ Ach Syaikh, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 59–75, <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.416>.

² Syarifah Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

Sembilan kecerdasan yang ditemukan oleh Gardner tersebut dikenal sebagai teori kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*). Teori kecerdasan majemuk berasal dari ilmu psikologi yang kemudian berkolaborasi dengan ilmu pendidikan. Ketika teori tersebut ditarik ke ranah pendidikan, sekian sistem yang telah lama dianut dalam dunia pendidikan menuai kritik, terutama pada aspek pembelajaran yang terjadi selama ini. Jika menganut teori kecerdasan majemuk Gardner, akan ditampilkan wajah pendidikan yang baru baik dari segi kurikulum, proses pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran.

Terlebih dunia pendidikan sekarang ini menuntut pola pendidikan yang lebih mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.³ UNESCO mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa pendidikan harus diletakkan dalam empat pilar, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar seumur hidup (*life long learning*).⁴

Teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dikemukakan oleh Gardner sebenarnya sesuai apabila diterapkan dalam pendidikan Indonesia, mengingat pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

³ anarisa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi)," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2022): 25–34, <http://www.ditperta.net/swara/warta17-03.asp>.

⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 29–31.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

Selain itu, dalam pasal 4 UU Sisdiknas⁶ disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Jadi, sudah bukan saatnya lagi pendidikan hanya mengutamakan satu kecerdasan saja, karena setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing dan pendidikan memiliki tugas untuk menumbuh kembangkan potensi tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran, sudah saatnya menuju paradigma baru dengan menjadikan proses belajar begitu menyenangkan dan mengutamakan peserta didik sebagai center of learning.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu menjawab tantangan abad ke-21 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷ Dan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang selama ini sudah dicanangkan oleh pemerintah tersebut.

Menurut Bobbi De Porter tidak ada siswa yang bodoh,⁸ mereka yang tidak memahami atau menguasai apa yang diajarkan oleh pendidik itu dikarenakan cara penyampaian pendidik yang mungkin salah, menganggap peserta didik semua

⁵ Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1647>.

⁶ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1*

⁷ *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013.*, n.d.

⁸ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2010), 52.

secara rata memiliki gaya belajar yang sama, akibatnya peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetis dalam kelas sering tidak tersentuh ketika pendidik menggunakan metode ceramah. Maka agar mendapatkan hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, maka seorang pendidik harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakter yang unik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan genetika dan juga lingkungan hidup yang berbeda. Kedua hal tersebut yang kemudian membentuk karakter (potensi, minat, dan bakat) yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan bukan hanya kurikulum yang tertulis, tetapi pendidik sebagai hidden kurikulum juga memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik secara total, sehingga desain kurikulum sebaik apapun jika tidak diimbangi dengan pendidik yang kompeten, tentunya tidak akan mampu meraih hasil seperti yang diharapkan. Demikian pembelajaran PAI, para pendidik juga dituntut untuk mampu mengajar dan membimbing, transfer ilmu pengetahuan dan juga transfer nilai.⁹

Upaya peningkatan keterampilan pendidik dalam menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki peserta didik menjadi sangat urgen. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Multiple intelligences* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penelitian Tri Mei yang mengemukakan

⁹ Nia Kurniasih, "Implementasi Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran PAI," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, no. 81 (2019): 1–10, https://www.researchgate.net/publication/334649202_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013_DAN_PEMBELAJARAN_PAI.

terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* terhadap hasil belajar afektif dan kognitif siswa.¹⁰

Dengan pembelajaran yang berbasis *Multiple intelligences* seluruh potensi siswa akan terakomodir dengan baik, tidak ada lagi siswa bodoh dan terdiskriminasi karena semua adalah sama. Sehingga seluruh potensi akan menjadi prestasi yang membanggakan bagi pendidikan, apalagi jika mengingat pengembangan kecakapan hidup (*Life Skills*) peserta didik menjadi sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi era kesejagatan, khususnya di era globalisasi.

Dengan menyadari akan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka pembelajaran bukan peserta didik untuk pendidik, akan tetapi pendidik untuk peserta didik. Artinya, pendidik menjadi fasilitator, menumbuh kembangkan potensi peserta didik, mengajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Karena salah satu faktor yang menyebabkan gagalnya ketercapaian tujuan pembelajaran bukanlah peserta didik yang bodoh, akan tetapi pendidik yang belum mampu mengajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga informasi yang disampaikan tidak bisa diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, dengan mengajar menggunakan *Multiple intelligences* pendidik seharusnya mampu menyelami setiap potensi atau kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengubahnya menjadi stimulus yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran.

Meski banyak penelitian yang membahas tentang teori *Multiple intelligences* yang ditemukan oleh Gardner ini, akan tetapi masih sedikit sekali lembaga

¹⁰ Tri Mei Adi Saputra, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar" 4, no. 1 (2016): 1–23.

pendidikan yang mengaplikasikan dalam dunia nyata, disebabkan begitu kompleksnya pemahaman akan teori ini, baik itu yang salah memaknai sebagai mata pelajaran atau yang kesulitan memilih metode atau strategi untuk menerapkannya.

Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini di SD Plus Al-Kautsar Malang ini sendiri menerapkan konsep *Multiple Inteleverages* dalam metode pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Plus Al-Kautsar, peneliti menemukan salah satu indikator yang mana dapat menggambarkan bahwa sekolah ini menerapkan *Multiple Intelegence* yaitu pada saat peserta didik duduk di bangku kelas dua, setiap murid sudah dimonitor oleh guru kelas, seperti apa tipe kecerdasan seorang murid. Selain itu, orang tua murid juga diundang untuk diwawancara mengenai bagaimana perilaku anak di rumah, seperti apa murid tersebut belajar dan bermain di rumah.

Dari hasil tersebut di kelas 3, murid akan dikelompokkan dengan anak yang memiliki tipe kecerdasan serupa. Mislanya, murid dengan kecerdasan musik, proses pengajaran akan menggunakan alat bantu musik, belajar sambil bernyanyi. Pada saat berada di kelas awal siswa juga tidak banyak bebani dengan tugas pekerjaan rumah (PR). Sering kali PR tersebut adalah jenis kerajinan yang harus dikerjakan bersama dengan orang tua. Banyak mata pelajaran yang diberikan, berhubungan dengan kehidupan dengan orang di sekitarnya, hal ini juga dikarenakan menjadi salah satu konsep penerapan dari model belajar tematik dari kurikulum 2013. Sebagaimana SD Plus Al-Kautsar yang tentunya juga menggunakan Kurikulum 2013, yang mana berusaha untuk mewedahi sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh

setiap siswanya. Terdapat 4 kelas yang menerapkan kecerdasan *Multiple Intellegences*, dan didalam empat kelas tersebut setiap kecerdasan yang serumpun misalnya kelas *visual spasial, matematis logis dan musical* dalam satu kelas yang sama dengan kapasitas 25 siswa. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI bapak Didik Anam Subchan selaku guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelegence* Tidak terlalu ada permasalahannya akan tetapi kesulitannya guru-guru dalam mencari strategi yang sekiranya cocok dalam menentukan proses dalam pembelajarannya, perumpamaan seorang dokter yang mencari obat yang cocok untuk pasiennya, dimana guru harus memilki banyak strategi yang cukup banyak karena ketika gagal masih memilki strategi yang lainnya, dan tidak menutup kemungkinan strategi yang di gunakan sama terus di satu kelas dengan kelas lain”.¹¹

Berdasarkan rasionalitas dan realitas tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya teori *Multiple Intelligences* ini diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut? Untuk mendapatkan jawabannya, peneliti mengambil sebuah judul penelitian “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Multiple Intelligences* (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar?

¹¹ Didik, *Guru PAI*, Wawancara (Malang, 6 Januari 2023)

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah diungkap diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelegences* SD Plus Al-Kautsar.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbasis *Multiple intelligences* SD Plus Al-Kautsar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran PAI berbasis *Multiple intelligences*. Dengan adanya pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* ini diharapkan bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

a) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menggunakan pembelajaran PAI yang dapat mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik serta menjadikan kegiatan belajar adalah aktivitas yang menyenangkan dan mudah untuk dilakukan bagi pendidik maupun peserta didik.

b) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan guna memperbarui strategi pembelajaran yang ada pada lembaga agar berorientasi pada pembelajaran yang mampu mengembangkan setiap potensi peserta didik.

E. Orisinilitas Penelitian

Penelitian tentang strategi pembelajaran PAI pada sekolah berbasis *Multiple intelligences* ini sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam fokus, diantaranya peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Yuliani Nurani, penelitian disertasi dengan judul “*Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam*

Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini".¹² Perbedaan penelitian yang dilakukan Yuliani Nurani ini adalah memfokuskan untuk mengembangkan satu set model program kegiatan bermain kreatif didasarkan pada *multiple intelligences* untuk meningkatkan kreatifitas pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*. Hasil penelitian ini adalah: (1) ditemukan bahwa tidak ada *playgroup* yang telah mengembangkan dan menerapkan program kegiatan berdasarkan *multiple intelligences* untuk meningkatkan kreatifitas pada anak usia dini, sehingga model yang dikembangkan merupakan inovasi baru di Jakarta, (2) satu set program model kegiatan berdasarkan *multiple intelligences* termasuk desain instruksional untuk anak usia dini, (3) penerapan model menunjukkan bahwa model dapat meningkatkan kreatifitas anak-anak sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam program ini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dapat meningkatkan anak-anak menjadi lebih kreatif. Model ini dapat menjadi model pembelajaran untuk kelompok bermain di Jakarta dan lembaga-lembaga sejenis lainnya.

¹² Yuliani Nurani, *Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini, Disertasi Doktor* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008).

2. Maryam, penelitian tesis dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Multiple intelligences Kelas 1 SD Al-Kautsar*”,¹³ Perbedaan penelitian yang dilakukan Maryam adalah penelitian ini memfokuskan untuk menghasilkan bahan ajar tematik-integratif berbasis *multiple intelligences* yang dapat meningkatkan keefektifan, keefisienan dan kemenarikan pembelajaran di kelas 1. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini dilakukan di SD Al- Kautsar Kota Malang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*.

Pengembangan ini menghasilkan tiga produk yaitu; (1) buku siswa, (2) buku guru, dan (3) media pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan memiliki tingkat keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan yang tinggi, hal ini ditandai dari hasil uji coba yang berada dalam kategori baik dengan skala konversi. Adapun persentase hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan adalah sebagai berikut; (1) validasi ahli materi terhadap buku siswa 92% terhadap buku guru 93% dan terhadap media pembelajaran interaktif 89%, (2) validasi ahli media dan desain pembelajaran terhadap buku siswa 82%, terhadap buku guru 80%, dan terhadap media

¹³ Maryam, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Multiple Intelligences Kelas 1 SD Al-Kautsar, Tesis Magister* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

pembelajaran interaktif 82%, validasi ahli bahasa terhadap buku siswa 77%, terhadap buku guru 77%, dan terhadap media pembelajaran interaktif 80%, (4) uji coba guru terhadap buku buku siswa 80% terhadap buku guru 80%, dan terhadap media pembelajaran interaktif 80%, (5) uji coba perorangan 94%, (6) uji coba kelompok kecil 96%, (7) uji coba lapangan 87%.

3. Mancar, penelitian tesis dengan judul “*Efektifitas Model Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple intelligences dan Model Pembelajaran Tradisional Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema “hewan dan tumbuhan” (studi eksperimental pada siswa kelas 2A dan 2B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Sumatera Utara)*”,¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan Mancar adalah Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui efektifitas model tematik-integratif berbasis *multiple intelligences* dan efektifitas pembelajaran tradisional terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa pada tema hewan dan tumbuhan kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan serta untuk mengetahui perbedaan efektifitas dan model pembelajaran. Subjek penelitian dilakukan di Sumatera Utara. Persamaan dalam

¹⁴ Mancar, *Efektifitas Model Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences Dan Model Pembelajaran Tradisional Terhadap Kualitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema “Hewan Dan Tumbuhan” 9studi Eksperimental Pada Siswa Kelas 2A Dan 2B Madrasah Intidaiy, Penelitian Tesis* (Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang, 2013).

penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*.

4. Anisatun Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple intelligences di SMP Yayasan Maulana Malik Ibrahim (YIMI) "Full Day School" Gresik*.¹⁵ Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya yakni dilakukan di SMP Yayasan Maulana Malik Ibrahim (YIMI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*. Hasil penelitian ini adalah 1) peserta didik mampu menghargai perbedaan pendapat temannya yang berbeda organisasi. 2) Peserta didik juga bersikap sopan santun kepada pendidiknya dan tidak ada rasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. 3) Memunculkan sikap toleransi pada diri peserta didik.
5. Muhammad Anas Ma'arif, Eka Deni Sulistyanik, *Pengembangan Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*.¹⁶ Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya yang menggunakan *Libray Research*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti

¹⁵ Anisatun Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences Di SMP Yayasan Maulana Malik Ibrahim (YIMI)"Full Day School, Penelitian Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

¹⁶ Muhammad Anas Ma'arif, Eka Deni Sulistyanik, *Pengembangan Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasisi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences), Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4. No 2.* (Iain Syekh Nurjati Cirebon: 2 Desember 2019)

tentang pembelajaran berbasis pendekatan *Multiple Intelligences*. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Multiple Intelligences* ini sangat efektif dalam mengembangkan potensi kecerdasan siswa itu sendiri.

Selain itu, penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan yang objeknya adalah sekolah yang menerapkan *Multiple intelligences*. Berikut penulis sajikan dalam suatu table orisinilitas penelitian

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Maryam, 2014, Tesis	Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan <i>multiple intelligences</i>	1. Fokus pada penelitian pengembangan model strategi pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> untuk SD 2. Metode penelitian berbeda	Meneliti tentang strategi, metode, tehnik dan taktik pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI pada sekolah berbasis <i>multiple intelligences</i> meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2	Mancar, 2013, Tesis	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Kelas 1 SD Al-Kautsar	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan <i>multiple intelligences</i>	1. Fokus pada penelitian model pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> dan tradisional di kelas II SD 2. Metode penelitian berbeda	

3	Anisatun Nur Laili, 2016, Tesis	Efektifitas Model Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis <i>Multiple intelligences</i> dan Model Pembelajaran Tradisional Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema “hewan dan tumbuhan” (studi eksperimental pada siswa kelas 2A dan 2B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Sumatera Utara)”	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan <i>multiple intelligences</i>	1. Fokus pada penelitian strategi pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>	
4	Yuliani Nurani, 2008, Disertasi	Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multiple intelligences</i> di SMP Yayasan Maulana Malik Ibrahim (YIMI) “Full Day School” Gresik.	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan <i>multiple intelligences</i>	1. Fokus pada penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> pada anak usia dini 2. Metode penelitian berbeda	
5	Muhammad Anas Ma’arif, Eka Deni Sulistyanik. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 2, Desember 2019	Pengembangan Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>).	Penelitian pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis (<i>Multiple Intelligences</i>)	1. Fokus pada penelitiann ini adalah pengembangan media pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> 2. Metode penelitian berbeda	

Berdasarkan paparan diatas telah disajikan beberapa perbedaan serta kesamaan dengan penelitian terdahulu terkait tujuan, metode, dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditunjukkan kebaruan dari penelitian di SD Plus Al-Kautsar

Malang ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini dilakukan dengan meneliti tentang strategi, metode, tehnik dan taktik pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI pada sekolah berbasis *multiple intelligences*. Dalam paparan diatas terdapat juga persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami serta menghindari makna ganda dari konteks penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari masing-masing istilah yan menjadi kata kunci pada judul penelitian ini.

1. Pembelajaran; merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi yang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan effisien.¹⁷
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; suatu usaha atau proses berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan hidup) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.
3. *Multiple intelligences*; suatu teori dalam kajian tentang psikologi yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori ini

¹⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar & Pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 41

ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner. menurut Gardner, kecerdasan manusia itu dinamis, sehingga muncul teori kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*) yang kemudian ditarik dalam ranah pendidikan dan sampai sekarang mempengaruhi model pembelajaran. Ada delapan kecerdasan yang masuk dalam kajian tesis ini, yakni kecerdasan *logis matematis*, kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *spasial-visual*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *musik*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *naturalistik*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa “pembelajaran dapat di artikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa”¹⁸. Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang berikan kepada orang supaya di ketahui. Dari kata “ajar” ini maka lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kara “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an”. Yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan variable meng) yang mempunyai artu proses.

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu untuk memudahkan proses belajar dan sebagai penyampaian informasi kepada siswa, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran menurut Muhammad Surya adalah:

¹⁸ Dimiyati dn Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Pusat Pembukaan Departemen Pendidikan dan kebudayaan: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 113-114

Pembelajaran sebagai suatu usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan dalam diri individu.

- a. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
- b. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang berkesinambungan.
- c. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pembelajaran merupakan suatu pengalaman.¹⁹
- e. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dsb. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perilaku keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat

¹⁹ Mohammad Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)

dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan dari mulai merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan perencanaan mengajar dilengkapi dengan persiapan media belajar, dan evaluasi
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelola yang berbentuk pengayaan atau penambahan jam pelajaran, dan remedial bagi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan mempunyai makna yang luas. Para ahli memiliki definisi masing-masing terkait istilah pendidikan. Menurut UU SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani menuju ke tingkat kedewasaan agar terbentuk kepribadi yang luhur atau dengan kata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk

²⁰ UU No 20 Tahun 2003 RI tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 41–42.

menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- a. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi;
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi yang bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.²² Menurut Athiyah al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam adalah:

²² Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (2021): 67–75, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.²³
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dari uraian di atas, pembelajaran PAI lebih menitik beratkan pada pesan moral dalam membina mental siswa agar menjadi siswa yang taat pada ajaran agama dan selalu bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:²⁴

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

²³ H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara* 4, no. 1 (2021): 114–26, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525/420>.

²⁴ Depdiknas. Standar isi: *keputusan Menteri No. 22, 23, 24 tahun 2006*. Jakarta: BSNP. 2006

- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

C. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

1. Pengertian *Multiple intelligences* (Kecerdasan Majemuk)

Multiple intelligences adalah istilah atau teori dalam kajian tentang psikologi yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”.²⁵ Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education*, Harvard University, Amerika Serikat.²⁶ Gardner mempelajari sistem kerja otak dan perkembangannya, menurut Gardner, kecerdasan manusia itu dinamis, sehingga muncul teori kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*) yang kemudian ditarik dalam ranah pendidikan dan sampai sekarang mempengaruhi model pembelajaran.²⁷

²⁵ Yuliana Habibi et al., “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence,” *Madaniyah* 7, no. 2 (2017): 237–60, <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/88>.

²⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (The Theory in Practice)* (New York: Basic Books, 1993), 9–11.

²⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2013), 25–27.

Gardner menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan (kecerdasan ganda), tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan lainnya. Pengertian inteligensi yang dikemukakan Gardner berbeda dengan pengertian yang dipahami sebelumnya. Sebelum Gardner, pengukuran intelegensi seseorang didasarkan pada tes IQ yang hanya menonjolkan kecerdasan matematis-logis dan linguistik. Sehingga, mungkin saja dijumpai orang yang nilai tes IQ-nya tinggi tetapi dalam kehidupan sehari-harinya tidak sukses dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Menurut Gardner, pengukuran inteligensi yang menekankan pada kemampuan matematis logis dan linguistik ini telah menafikan kecerdasan-kecerdasan yang lain.²⁸

Dengan munculnya teori Multiple intelligences, Gardner telah melakukan revolusi makna kecerdasan yang sudah baku, yang semula definisi kecerdasan manusia hanya diwakili dengan angka-angka yang statis, yaitu dengan berdasarkan tes IQ. Kemudian konsep angka itu dialihkan ke konsep kebiasaan, karena kecerdasan seseorang itu berkembang dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan atau perilaku yang diulang-ulang.²⁹ Seperti anak yang diberikan tes IQ setiap hari selama 2 minggu, hasilnya angka IQ anak tersebut meningkat.

²⁸ Colin Rose dan Malcom, *Cara Cepat Belajar Abad XXI* (Bandung: Nuansa, 2002), 19–21.

²⁹ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), 126.

Hal lain yang membuktikan bahwa tes IQ tidak valid, yaitu tes IQ hanya berdasarkan kecerdasan verbal (bahasa) dan kecerdasan logika saja, sedangkan tes IQ tidak sama sekali menyentuh kemampuan seseorang untuk menganalisis, berkeaktivitas, memvisualkan sesuatu, merancang desain, bermain musik, berempati kepada orang lain, mampu mengendalikan diri sendiri dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.³⁰ Oleh karena itu tes IQ hanya memaksakan anak-anak untuk masuk pada range anak bodoh, anak normal, anak cerdas dan anak genius. Padahal banyak sekali anak yang telah diberi label angka IQ rendah, tetapi hidupnya lebih sukses dari pada anak yang angka IQ lebih tinggi. Hal tersebut yang kemudian menimbulkan perdebatan oleh para ahli di dalam dunia pendidikan, sangat terbatas apabila kecerdasan seseorang harus ditentukan dengan angka semata.³¹

Esensi teori *Multiple intelligences* Gardner ini adalah menghargai keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini dalam bidang tertentu yang akhirnya diakui. Titik kunci *Multiple intelligences* adalah kebanyakan

³⁰ Hofur Hofur, "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

³¹ Ferdinal Lafendry, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan," *Jurnal Al-Fikrah*, 2014, 31–50.

orang dapat mengembangkan kecerdasan ke tingkat yang relatif dapat dikuasainya.³²

Teori *Multiple intelligences* dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan, baik itu menyangkut kurikulum, pembelajaran, maupun penilaian. Sehingga desain pembelajaran lebih humanis dan menghargai keunikan atau kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan yakni menumbuh kembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik.

2. Jenis dan Karakteristik *Multiple intelligences*

Multiple intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran. Pada awalnya, Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektifnya yang bersifat sementara. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya inteligensi yang secara bersama terdapat dalam diri anak-anak dan orang dewasa yaitu: (1) kecerdasan verbal - linguistik; (2) *logis - matematik*; (3) *visual - spasial*; (4) musik; (5) *kinestetik*; (6) *interpersonal*; (7) *intrapersonal*; (8) *naturalistik*.³³ Berikut akan diuraikan penjelasannya dari masing-masing kecerdasan jamak (*Multiple intelligences*) tersebut.

³² Willa Putri, "Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 34–51, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.555>.

³³ J.J Reza Prasetyo dan Yenny Andriani, *Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Dan Dewasa* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), 46–49.

a) Kecerdasan *Verbal-Linguistik*

Kecerdasan *verbal-linguistik* adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengkespresikan diri secara lisan dan tertulis serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.³⁴

Menurut teori kecerdasan majemuk, seperti yang diungkapkan oleh Thomas Armstrong, kecerdasan *linguistik* atau *word smart* adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.³⁵ Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, menurut Thomas Armstrong, memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik ini mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar-mengajar yang mencakup kegiatan membaca dan menulis. Dalam dua kegiatan tersebut (membaca dan menulis), terdapat cakupan luas kemampuan linguistik karena termasuk di dalamnya mengeja, kosakata, dan tata bahasa. Selain itu, kecerdasan linguistik juga berkaitan dengan kemampuan berbicara. Dalam hal ini, kecerdasan linguistik tampak pada para orator, pelawak, selebriti radio, atau politisi yang sering menggunakan kata-kata untuk memanipulasi dan mempengaruhi.

³⁴ Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligence* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 57.

³⁵ Thomas Armstrong, *7 Kinds of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori MI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 6–10.

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengar serta merespon setiap ritme, warna dan ungkapan kata.
- 2) Menirukan suara, bahasa, membaca dan menulis dari orang lainnya.
- 3) Menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi.

Keterampilan berbahasa menuntut kemampuan menyimpan berbagai informasi, yang berarti berkaitan dengan proses berfikir. Kecerdasan bahasa kerap kali juga diikuti keterampilan bersosialisasi, karena dalam bersosialisasi umumnya anak-anak mengandalkan keterampilan berbicara. Namun, anak yang cerdas berbahasa bukan jaminan bahwa ia akan cerdas di bidang lain seperti cerdas logika-matematika, cerdas musik atau cerdas gerakan tubuh. Demikian pula sebaliknya, anak yang cerdas di suatu bidang lain belum tentu cerdas di bidang linguistik.

b) Kecerdasan *Logis – Matematik*

Kecerdasan matematik adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan.³⁶ Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kategori- kategori dan hubungan dengan memanipulasi objek atau simbol untuk melakukan

³⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (The Theory in Practice)* (New York: Basic Books, 1993), 42

percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur. Kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logis dan penalaran karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas, dan operasi.³⁷

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan logis-matematis adalah sebagai berikut:

- 1) Kepekaan dalam memahami pola-pola logis atau numeris dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.
- 2) Memiliki respon yang cepat terhadap kalkulasi angka, mengenal konsep-konsep yang bersifat kuantitas, waktu dan hubungan sebab-akibat.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan *logis –matematik* yang tinggi sangat menyukai bermain dengan bilangan dan menghitung, suka untuk diatur, baik dalam problem *solving*, mengenal pola- pola, menyukai permainan matematika, suka melakukan percobaan dengan cara yang logis, sangat teratur dalam tulisan tangan, mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak, suka komputer, suka teka-teki, selalu ingin mengetahui bagaimana sesuatu itu berjalan, terarah dalam melakukan kegiatan yang berdasarkan aturan, tertarik pada pernyataan logis, suka mengumpulkan dan mengklasifikasi sesuatu, suka menyelesaikan berbagai persoalan yang membutuhkan penyelesaian yang logis, merasa lebih nyaman ketika

³⁷ Istiningsih and Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Dasar," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2015): 82–96, <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home>.

sesuatu telah diukur, dibuat kategori, dianalisis, atau dihitung dan dijumlahkan, berpikir dengan konsep yang jelas, abstrak, tanpa kata-kata dan gambar.³⁸

c) Kecerdasan *Visual- Spasial*

Kecerdasan *visual-spasial* merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan *Visual-Spasial* atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat serta menstransformasikan persepsi visual-spasial tersebut dalam berbagai bentuk. Kemampuan berpikir visual-spasial merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi, gambar, dan bentuk tiga dimensi.³⁹

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan spasial-visual adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan melihat dan mengamati. Mengenali wajah-wajah, benda-benda, bentuk-bentuk, warna-warna, detail-detail dan pemandangan- pemandangan.
- 2) Kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat.

³⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 71–73.

³⁹ Frets Keriapy Sartika Pa'indu, Rida Sinaga, "Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 78–91, <http://hologos.college/ejournal/index.php/shamayim/index>.

- 3) Membaca grafik, bagan, peta dan diagram belajar dengan grafik atau melalui media-media visual.

Ada tiga kunci dalam mendefenisikan kecerdasan visual-spasial, yaitu: 1) memersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui pancaindra; 2) visual-spasial terkait dengan dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang; 3) menstranformasikan yakni mengalih bentuk hal yang ditangkap mata ke dalam bentuk wujud lain misalnya melihat, mencermati, merekam, menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpretasi tersebut kedalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan. Karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan visual dapat diarahkan untuk menjadi arsitek, artis, pemahat, pemotret, dokter bedah, montir, tukang kayu, juru potret penari, atlet, dan lain lain yang relevan.

d) *Kecerdasan Kinestetik*

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.⁴⁰

⁴⁰ Sobariah and Fifiet Dwi Tresna Santana, "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2, no. 6 (2019): 370, <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p370-375>.

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan.
- 2) Mempersiapkan untuk menyentuh, menangani atau memainkan apa yang akan menjadi bahan untuk dipelajari.
- 3) Mendemonstrasikan keahlian dalam berakting, menari, atletik, menggiring bola dengan mengecoh lawan, menendang bola dengan teknik pisang, menjahit, mengukir, memainkan keyboard.

Kemampuan dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.⁴¹ Dengan demikian karier yang pantas untuk ditekuni oleh mereka yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah menjadi penari, atlet, aktor, pelatih, interpreter bahasa isyarat, ahli bedah, artis.

e) Kecerdasan *musikal* (*musikal intelligence*)

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang yang memiliki sensitifitas pada pola nada, melodi, ritme dan nada. Musik tidak hanya

⁴¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, 134.

dipelajari secara auditori, tapi juga melibatkan semua fungsi pancaindra. Termasuk juga kemampuan mempresepsi dan membedakan akan ritme, melodi dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, mencipta lagu dan kemampuan menikmati lagu, musik dan nyanyian, mampu mengubah dan memversikan bentuk musik.⁴²

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan musik adalah sebagai berikut:

- 1) Menikmati dan mencari kesempatan untuk mendengarkan musik atau suara alam pada suasana belajar.
- 2) Merespon musik secara kinestetis dengan cara memimpin, memainkan, menciptakan atau berdansa secara emosional melalui respon terhadap suasana hati dan tempo musik.
- 3) Menganalisis estetika musik dengan mengevaluasi dan menggali isi dan arti musik.

Kecerdasan musikal sangat erat hubungannya dengan seni. Dalam Islam manusia juga dikaruniai fitrah seni. Kemampuan manusia membuat daya estetika yang mengacu pada sifat-sifat *al-Jamal*. Tugas pendidikan yang terpenting adalah memberi suasana gembira dan aman dalam proses belajar mengajar, karena pendidikan merupakan proses kesenian yang menuntut adanya seni mendidik.

⁴² Tadkiroatun Musfiroh, "Kecerdasan Musikal Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 0-5 Tahun," *Harmonia - Journal of Arts Research and Education* Vol.1, no. 1 (2003): Hal.1-4, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104302/pengabdian/KECERDASAN+MUSIKAL+DAN+STI+MULASINYA.pdf>.

f) *Kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence)*

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain, atau dengan kata lain kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak, temperamen orang lain, kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Seperti yang dimiliki oleh para komunikator atau fasilitator.⁴³

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan menggunakan cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain.
- 2) Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku dan gaya hidup orang lain.

Komponen inti kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain disamping kemampuan melakukan kerja sama. Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecapakan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.

⁴³ Myristica Imanita, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol.3, no. 1 (2017): 45–54, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/992/856>.

g) Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak secara adaptif berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen utama dalam kecerdasan intrapersonal ini adalah kemampuan memahami diri secara akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud dan motivasi, temperamen, keinginan dan kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri, sehingga ia mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin ia lakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan mampu mengarahkan dan menginstropeksi diri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan batin atau intuisi, kecerdasan yang berasal dari pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, melakukan dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan.⁴⁴

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami perasaan sendiri, pengetahuan tentang pengenalan diri sendiri termasuk kekuatan dan kelemahan diri.
- 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.

⁴⁴ Nidia Angela, Edi Hendri Mulyana, and Dadan Nugraha, "Kelompok B Tk Negeri Pembina Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok," *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2019): 38–47, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/26666/12451>.

Kecerdasan intrapersonal merupakan hakikat untuk memahami diri kita sendiri yang kemudian berdampak pada pemahaman pada orang lain, yang diantaranya mencakup: (1) kelebihan dan kekurangan kita. (2) *Needs for achievement* (kebutuhan untuk berprestasi) yang timbul dari refleksi diri, motivasi, etika/moral kepribadian, empati dan altruisme. (3) sifat mementingkan orang lain yang ditimbulkan oleh kesadaran diri.

h) Kecerdasan naturalistik (*naturalist intelligence*)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya.⁴⁵ Kemampuan untuk memahami, menikmati alam dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, bertani dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Ciri yang mendominasi dalam kecerdasan naturalis ini adalah kesenangan peserta didik terhadap alam, binatang, sehingga mereka berani dan suka mendekati, memegang dan bahkan memiliki kemauan untuk memeliharanya.⁴⁶

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (The Theory in Practice)* (New York: Basic Books, 1993), 31.

⁴⁶ Kamila Nur Afifah, I Made Putrawan, and Diana Vivanti, "Pengaruh Kecerdasan Naturalis Terhadap Pro Environmental Behavior," *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management* 6, no. 2 (2021): 40–47, <https://doi.org/10.21009/ijeem.062.02>.

- 1) Kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem.
- 2) Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi penyebab gejala-gejala alam.
- 3) Keahlian membedakan anggota-anggota spesies, mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies baik secara formal maupun nonformal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya di dalam pendidikan Islam sendiri juga mengajarkan *Multiple intelligences* anak serta pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya korelasi antara pengertian *Multiple intelligences* dengan Pendidikan Islam. Fitrah yang ada pada diri setiap anak serta bagaimana pendidikan Islam memandang setiap perkembangan manusia baik itu meliputi aspek material, spiritual, intelektual, perilaku sosial dan apresiasi atau pengalaman. Dengan demikian, konsep *Multiple intelligences* juga telah dijabarkan secara global dalam Pendidikan Agama Islam, walaupun dengan menggunakan bahasa berbeda.

i) Kecerdasan eksistensial (*existencial intelligence*)

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-

persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia.⁴⁷ Kecerdasan eksistensi ini mendorong seseorang untuk memahami proses dalam konteks yang besar, luas, yang mencakup aspek estetika, filosofi dan agama yang menekankan pada nilai-nilai keindahan, kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu kecerdasan ini juga disebut dengan kecerdasan spiritual dan merupakan kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai kecerdasan lain. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan spiritual ini bersandar pada hati yang terilhami, sehingga mampu mengantarkan ilmuwan, pemimpin dan pendidik sejati mencapai tingkat kesempurnaan di atas rata-rata.

Kecerdasan eksistensial ini memang tidak banyak dibahas oleh Howard Gardner. Semenjak ia mencetuskan teori *Multiple intelligences* pada tahun 1983, kecerdasan naturalis dan eksistensial belum disepakati sebagai dominan kecerdasan. Pada bukunya *Frames of Mind*, kedua jenis kecerdasan itu belum disebutkan. Baru pada sekitar tahun 1990 kecerdasan naturalis dimunculkan sebagai kecerdasan dan sekitar tahun 1999 kecerdasan eksistensial disepakati sebagai satu dari bagian kecerdasan majemuk. Gardner

⁴⁷ Arnikawati, I Ketut Dharsana, and Kadek Suranata, "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII A2 SMP Negeri 4 Singaraja," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014): 2, <https://media.neliti.com/media/publications/249369-penerapan-konseling-eksistensial-humanis-61b69bf0.pdf>.

pun memberikan definisi tentang kecerdasan eksistensial sebagai kesiapan manusia dalam menghadapi kematian.⁴⁸

Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan eksistensial adalah cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, mengapa manusia mengalami kematian dan realita yang dihadapinya.⁴⁹

3. Metode Pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences*

Langkah awal dalam penerapan strategi pembelajaran MI adalah menyusun rencana pembelajaran (RPP) atau lesson plan. Penyusunan lesson plan sama halnya dengan menyusun RPP pada umumnya. Namun dalam strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, *lesson plan* yang dibuat hendaknya lebih kreatif, makna kreatif disini adalah kevariatifan dalam metode pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan berbagai macam kecerdasan yang ada. Dalam *lesson plan* hendaknya dapat membawa siswa untuk belajar aktif, dapat memberikan pengalaman nyata yang tidak mudah terlupakan, terkait dengan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan, menyenangkan, dan manfaatnya dapat dirasakan langsung. Dalam mengaplikasikan *multiple intelligences* dalam pembelajaran terdapat beragam metode

⁴⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (The Theory in Practice)* (New York: Basic Books, 1993). 37-38

⁴⁹ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*, 18–20.

pembelajaran yang dapat digunakan. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dan disajikan berdasarkan kecerdasan:

Tabel 2. 1 Metode Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*

<p>➤ Kecerdasan Linguistik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca - Menulis informasi - Menulis naskah - Wawancara - Presentasi - Mendongeng - Bercerita - Bertukar pikiran (<i>Brainstorming</i>) - Debat - Membuat puisi, cerpen, artikel - Tanya jawab - Tabak kata - Melaporkan suatu peristiwa 	<p>➤ Kecerdasan Logis Matematis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Grafik, bagan, diagram - Pembuatan pola - Pengkodean - Perhitungan - Pengklasifikasian dan kategorisasi - Membuat hipotesis - Praktikum - Studi kasus - Penalaran ilmiah
<p>➤ Kecerdasaan Visual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visualisasi - Fotografi - Dekorasi - Desain - Simbol grafis - <i>Mind mapping</i> (peta pikiran) - Imajinasi - Metavora warna 	<p>➤ Kecerdasan Kinestetik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Body answer - Kelas teater - Simulasi - <i>Hands of thinking</i> - Gerak tubuh - Kerja tangan - Olah tubuh - <i>Outbound</i> - Petualangan - Bermain peran
<p>➤ Kecerdasan Musik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bernyayi - Menciptakan lagu - Senandung - Belajar dengan pola-pola musik - Musik suasana 	<p>➤ Kecerdasan Interpersonal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerja kelompok - Belajar kelompok - Kolaborasi - Negosiasi - Manajemen konflik
<p>➤ Kecerdasan Intrapersonal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbagi kasih - Refleksi - Motivasi diri - Renungan - Ekspresi diri 	<p>➤ Kecerdasan Naturalis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wisata alam - Penelitian lingkungan - Belajar di alam terbuka - Menggunakan binatang atau hewan sebagai

Sumber: Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan.*

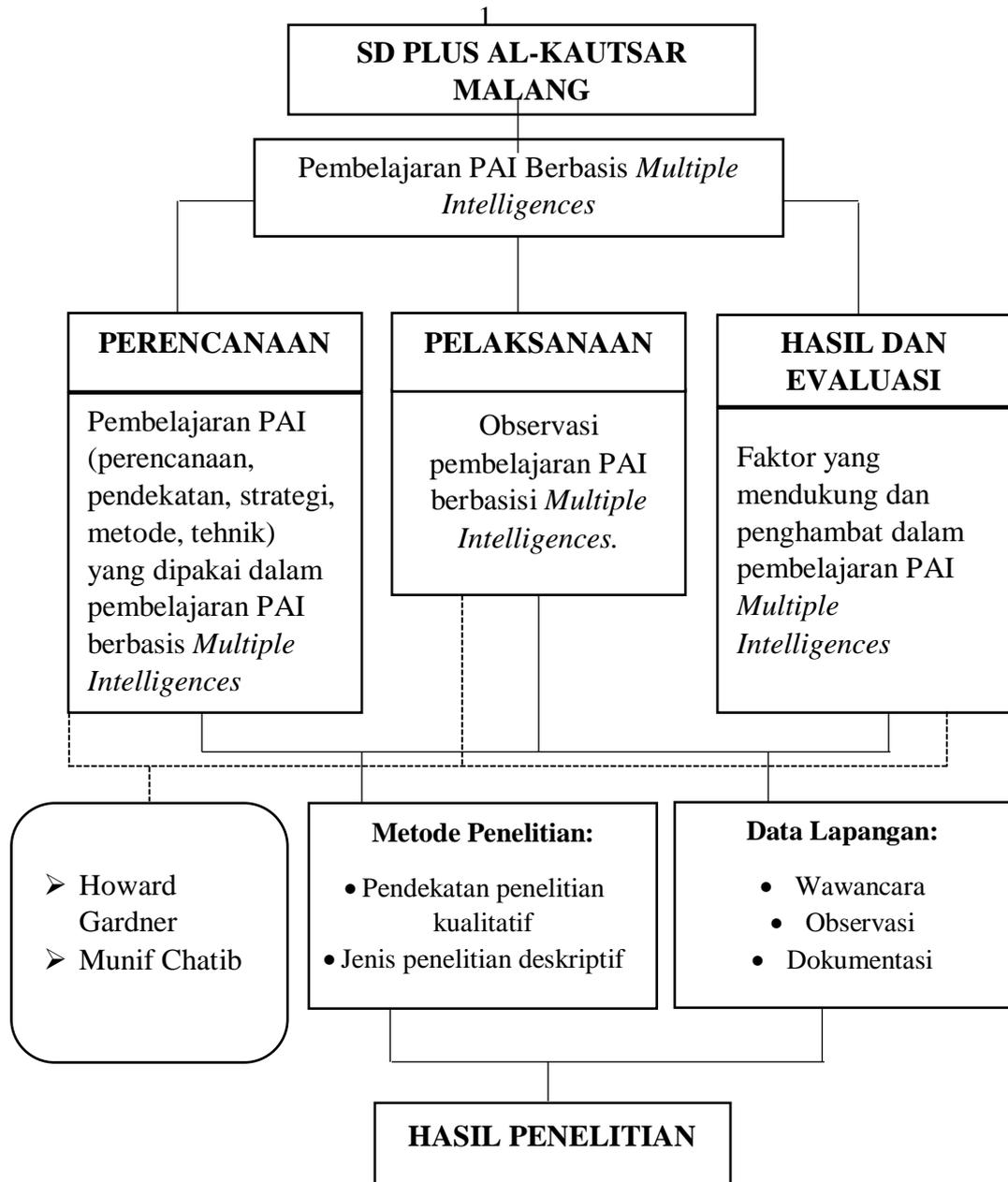
Adapun metode lain yang juga dapat digunakan dalam strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, antara lain:

No	Metode	Jenis Kecerdasan yang Akan Muncul
1.	Diskusi	Linguistik dan interpersonal
2.	Klasifikasi	Matematis logis dan naturalis
3.	Analogi	Matematis logis, visual-spasial dan naturalis
4.	Identifikasi	Matematis logis, visual-spasial, intrapersonal dan naturalis
5.	Sosiodrama	Linguistik, kinestetis dan interpersonal
6.	Penokohan	Linguistik, kinestetis dan visual-spasial
7.	Flash-Card	Visual-spasial dan interpersonal
8.	Gambar Visual	Visual-spasial dan intrapersonal
9.	Papan (karton) permainan	Matematis logis, visual-spasial, intrapersonal dan interpersonal
10.	<i>Service Learning</i>	Naturalis, linguistic dan interpersonal
11.	Tebak kata	Linguistik
12.	Tebak gambar dan <i>Movie learning</i>	Visual-spasial
13.	Konser, Bernyanyi dan tebak bunyi	Musik
14.	Simulasi	Kinestetis, interpersonal, linguistic dan matematis logis

Sumber: Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara (Cet. III)*

A. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang.*” peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan.⁵⁰ Pertama, menggunakan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengalaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 103.

lengkap dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, peneliti sepenuhnya bertindak sebagai pengamat dalam pengumpulan data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, serta mencari informasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.

No.	Waktu	Kehadiran	Keterangan
1	22 Februari 2023	1	Menemui Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang
2	25 Februari 2023	2	Menemui Waka Kurikulum SD Al-Kautsar Malang
3	28 Februari 2023	3	Menemui Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang
4	30 Februari 2023	4	Menemui Murid dan Melihat langsung Proses Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multipleintelligence</i>

Tabel 3. 1 Kehadiran Peneliti

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah favorit yang ada di kota Malang, atau tepatnya di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Sekolah ini

terletak di jalan Simpang Laksda Adi Sucipto 22/338, Pandanwangi, Blimbing Malang. 3 Ibid, hlm. 168 50 Sekolah ini merupakan sekolah yang menggunakan profil kecerdasan, yaitu berbasis *Multiple Intelligences*. Sehingga memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Peneliti menentukan SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sebagai tempat penelitian dikarenakan ketertarikan peneliti dengan model pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang diterapkan oleh sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data terkait strategi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*, baik berupa teks wawancara, catatan lapangan dari hasil observasi kegiatan terkait Analisis Problematika pembelajaran, dan data dokumentasi langsung berupa analisis dokumen-dokumen terkait strategi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* di Malang.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengambilan data dengan instrument observasi, pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan

data kepada pengumpul data.⁵¹ Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi dilapangan serta melakukan wawancara langsung dari para informan, peneliti mengambil informasi dari:

- a) Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang.
- b) WAKA Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang.
- c) Guru pendidikan Agama Islam SD Plus Al-Kautsar Malang.
- d) Peserta didik SD Plus Al-Kautsar Malang .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung dari data primer yang telah diperoleh dilapangan. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam melengkapi sumber data sekunder peneliti memperoleh sumber data melalui:

- a) Perangkat Pembelajaran.
- b) Laporan-laporan atau arsip resmi yang dimiliki lembaga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, meliputi

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 307.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini peneliti menjelaskan masing- masing:

1. Observasi

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah *participant passive*. Artinya peneliti datang langsung ke tempat kegiatan pembelajaran tapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut dan hanya mempunyai fungsi sebagai pengamat. Peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, melakukan pengamatan tentang pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*. Peneliti melakukan observasi dilingkungan sekolah kemudian juga dalam kegiatan pembelajaran PAI, adapun yang akan di observasi meliputi: Guru, Peserta Didik, metode, teknik, media, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*, untuk mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lisan, antara lain:

- a) Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang untuk mengetahui kebijakan apa yang diterapkan dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*.
- b) Guru PAI SD Plus Al-Kautsar Malang untuk mengetahui bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.
- c) Peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*.

3. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti akan mencari informasi terkait tulisan, dokumen resmi, gambar atau karya-karya disekolah, perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. yang terkait langsung dengan fokus penelitian, ini digunakan untuk melengkapi data peneliti yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Tabel 3. 2 Tehnik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Tehnik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .	Wawancara; 1. Waka Kurikulum 2. Guru PAI 3. Peserta didik	a. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . b. Pembelajaran PAI (perencanaan, pendekatan, strategi, metode, media) yang dipakai dalam proses pembelajaran

		Dokumentasi; 1. Kurikulum 2. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	a. Komponen silabus dan RPP terkait pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . b. Standar penilaian
2.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .	Wawancara; 1. Waka Kurikulum 2. Guru PAI 3. Peserta didik	a. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . b. Hambatan peserta didik dalam pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . c. Hambatan guru dalam pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . d. Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .
		Observasi; 1. Kegiatan pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .	a. pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .
3.	Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .	Wawancara; 1. Waka Kurikulum 2. Guru PAI 3. Peserta didik	a. faktor yang mendukung pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . b. Faktor yang menghambat pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . c. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran PAI

			berbasis <i>Multiple Intelligences</i> . d. Kesulitan peserta didik
--	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasiakan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Pada penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan berbagai langkah dengan teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut:⁵²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh

⁵² J. Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, cet. III (USA: Sage Publications, 2014), 14.

disatukan secara umum. hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan berbentuk rincian dan panjang.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

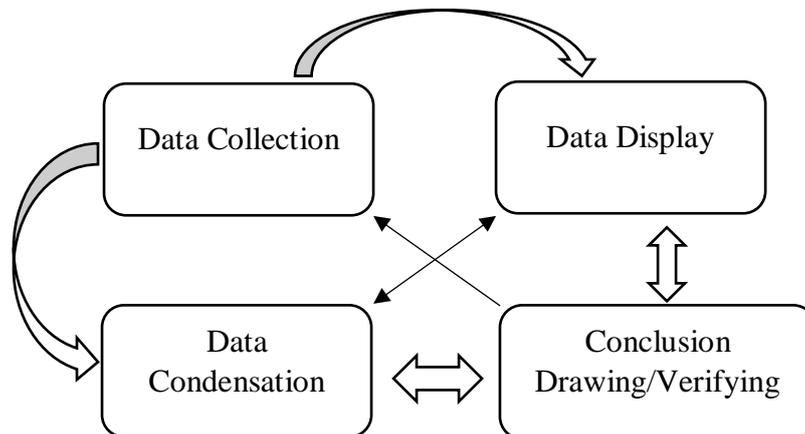
Kondensasi data mengacu kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi data, peneliti dapat membuat data yang lebih kuat, peneliti bertindak selektif untuk menentukan dimensi yang lebih penting, bermakna terkait dengan pembelajaran PAI pada sekolah berbasis *Multiple Intelligences*.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data yang bisa dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada model penyajian data ini peneliti menguraikan Analisis Problematika pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam Penyajian data dengan model seperti ini memudahkan untuk difahami terkait dengan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* dan merencanakan untuk tahap selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Analisis selanjutnya adalah dengan cara menarik kesimpulan atau verifikasi. Dari awal pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mencari arti benda-benda, mencatat keseimbangan penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “*final*” mungkin tidak muncul sampai akhir pengumpulan data, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, pengkodeannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi data. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi tersebut mungkin hanya sesingkat pemikiran yang terlintas kembali dalam pemikiran peneliti selama menulis penelitian dan itu merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.



Gambar 3. 1 Interaksi Miles, Huberman dan Saldana (2014) dalam buku “Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

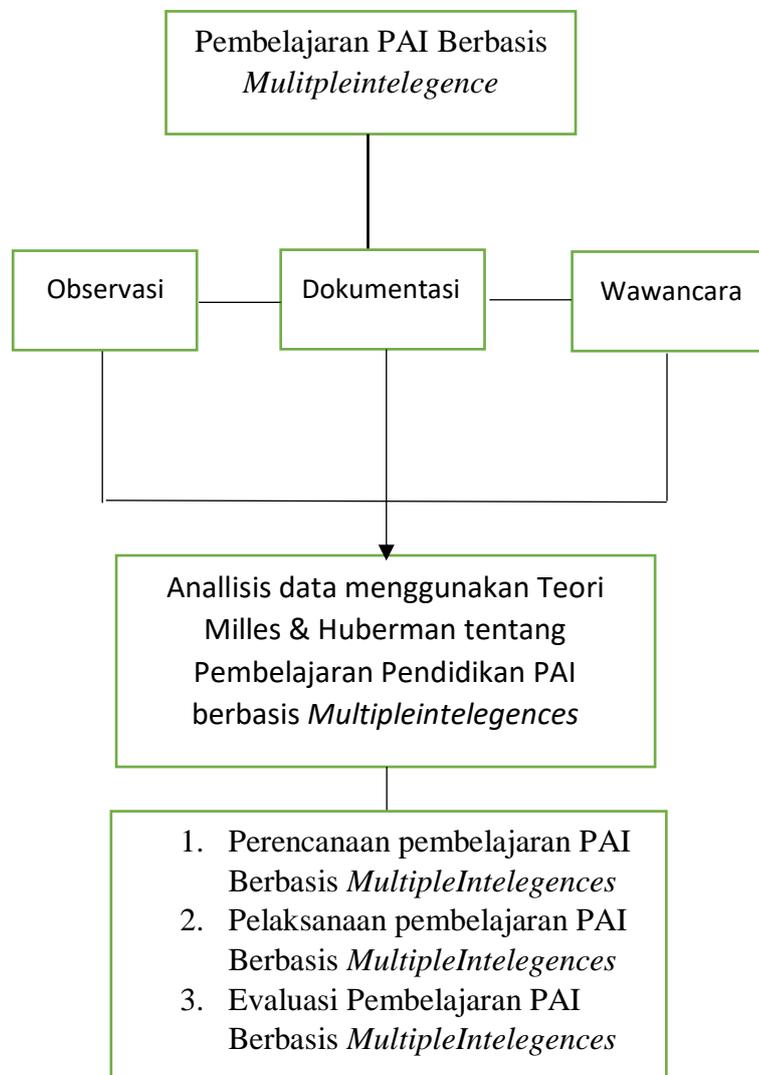
Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan strategi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*.

3. Triangulasi

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi teknik dalam menguji kebenaran penelitian, peneliti akan terus mengambil informasi dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda-beda baik secara wawancara, diskusi dan lain sebagainya.

Tabel 3. 3 Alur Penelitian



BAB IV

PEMAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang

1. Profil SD Plus Al-Kautsar

Penelitian ini di laksanakan di SD Plus Al-Kautsar Malang yang mana Sd ini merupakan sekolah swasta yang berada di kota Malang dan dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang memilikiciri khas mengintegrasikan antara materi pembelajaran di-tingkat dasa (SD) dengan keislaman. Lembaga ini didirikan oleh Yayasan Pelita Hidayah (YPH) pada tanggal 14 Februari 2003. Berikut beberapa data mengenai sekolah.⁵³

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD PLUS “AL-KAUTSAR” Malang
BPJS/NSS	: 20533914
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta ⁵⁴

b) Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl. Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto
RT/RW	: 3/10
Nama Dusun	: Pandanwangi
Kelurahan	: Pandanwangi

⁵³ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 7

⁵⁴ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 7

Kode Pos : 65124

Kecamatan : Kec. Blimbing

c) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0341-403079

Nomor Faximile : 0341-485567

Email : info@sdplusalkautsar.sch.id

Website : www.sdplusalkautsar.sch.id⁵⁵

d) Data Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 21/YPH/XI/2004

Tanggal SK Pendirian : 14 Februari 2004

Status Kepemilikan : Yayasan

Sk Izin Operasiomal : 421.2/12847/2.3/3.5.73.307/2004

Tgl Sk Akreditasi : 30 Oktober 2010

Akreditasi : A

Luas Tanah Milik : 10800 m²⁵⁶.

e) Visi, Misi dan Tujuan

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dalam mengemban amanah. Adapun Visi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah “Menjadi Sekolah yang Ideal untuk menumbuh

⁵⁵ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 7

⁵⁶ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 7

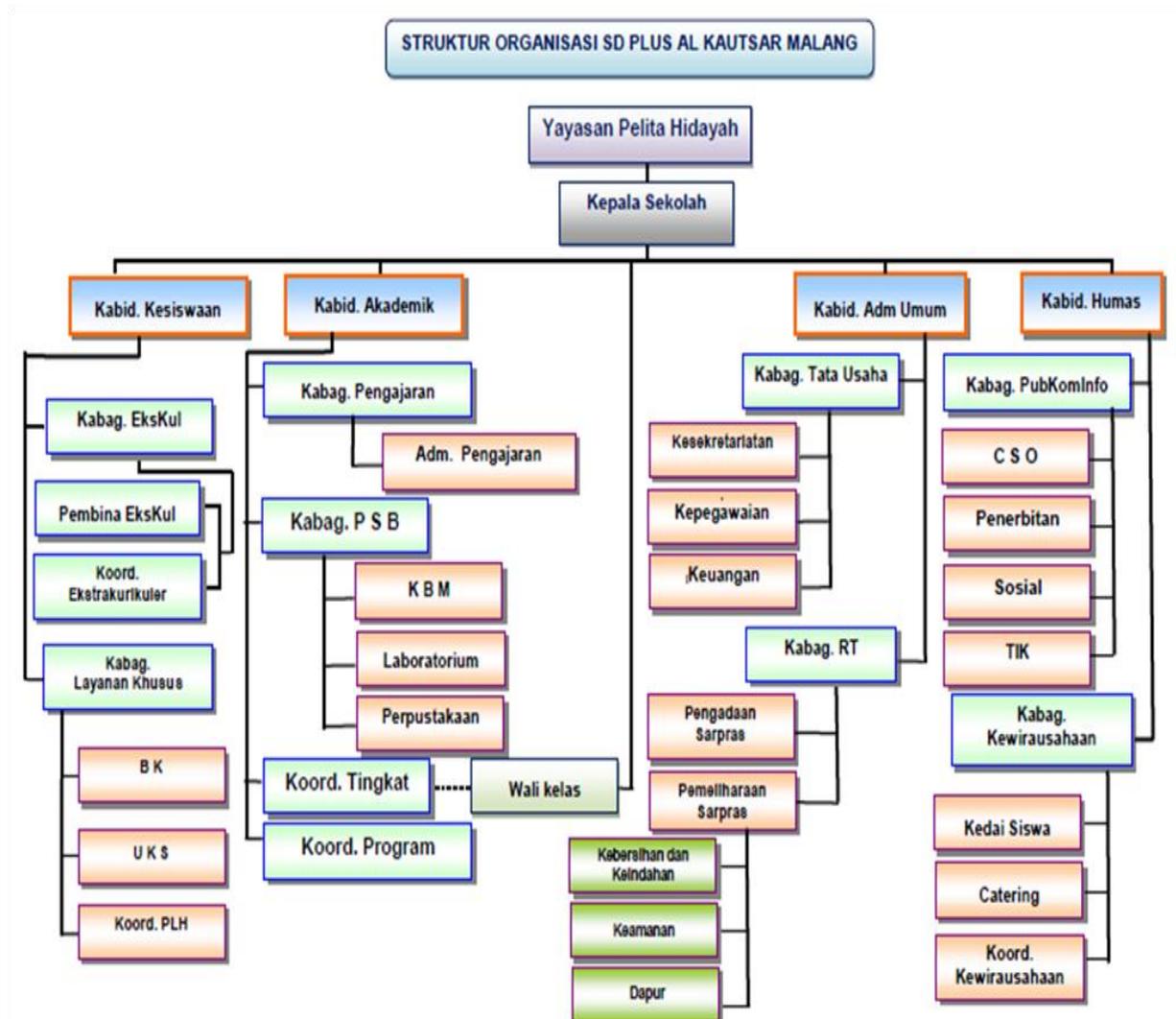
kembangkan Insan Indonesia Islami, cerdas, kreatif, Peduli dan berbudaya lingkungan”. Adapun Misinya adalah: (1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi IMTAQ yang diukur dari akhlaqnya, dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan keterampilan ilmiahnya. (2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. (3) Menumbuh kembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (*noble values*) pada seluruh warga sekolah, (4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. (5) Menanamkan jiwa patriotism kebangsaan cinta tanah air. (6) Menanamkan Konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan. (7) Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai aspek pengiring dalam penyelenggara pendidikan. (8) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. (9) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pencegahan kerusakan terhadap lingkungan serta sumber daya alam.⁵⁷

SD Plus Al-Kautsar menempatkan diri sebagai sekolah unggul pada proses (*best process*) sehingga dapat mengembangkan semua potensi kecerdasan siswa secara optimal dan bukan unggul pada seleksi input secara kognitif (*best input*)⁵⁸

⁵⁷ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 1-2

⁵⁸ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 3

2. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

3. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Sebagai sumberdaya di SD Plus Al-Kautsar, ketenagaan di SD Plus Al-Kautsar dapat dibedakan dalam dua hal yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memberikan layanan baik non akademik dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini tenaga pendidik harus 100%

memiliki ijazah S1 baik kependidikan dan non kependidikan dengan memiliki akta mengajar. Sedangkan untuk tenaga kependidikannya minimal memiliki ijazah SMA atau yang sederajat.⁵⁹

Seluruh sumber daya manusia yang ditempatkan diberikan beban kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain tugas utamanya, baik pendidik dan tenaga kependidikan. Pemberian tugas tambahan tersebut selain untuk memperlancar dalam menyelenggarakan pendidikan, juga untuk melatih etos kerja para tenaga agar edukatif.⁶⁰

Tekait untuk jumlah pendidik dan tenaga kependidikan saat ini sebanyak 72 orang dengan rincian tenaga pendidik sebanyak 52 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 30 orang.⁶¹

4. Fasilitas Sekolah

a) Pusat Sumber Belajar (PSB)

Pusat sumber belajar ini sangat berfungsi dalam menunjang sumber belajar bagi siswa. Dalam PSB ini meliputi semua fasilitas baik *hardware* dan *software* yang mana di gunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. PSB juga sangat diharapkan membantu siswa maupun guru untuk memperoleh informasi dan data serta sebagai wawasan untuk meningkatkan proses pembelajaran, mendorong munculnya kreativitas dan mengembangkan wawasan.⁶²

⁵⁹ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 9

⁶⁰ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 9

⁶¹ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 9

⁶² Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm.60

Sedangkan fungsinya Pusat Sumber Belajar SD Al-Kautsar Malang antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan dan menyimpan perangkat kurikulum
- 2) Menyediakan dan menyimpan media pembelajaran (*Teaching aids*)
- 3) Menyediakan berbagai pustaka dalam menambha refrensi dan wawasan bagi semua warga sekolah
- 4) Mengembangkan berbagai sarana prasarana pembelajaran.

Fasilitas PSB yang ada sekarang ini meliputi: perpustakaan, Ruang kesenian, laboratium MIPA, ruang multimedia, ruang musik, area pertanian organik, ruang produksi tahu non limbah, ruang pull out dan green house. Yang sedang direncanakan adalah studio broadcast mini, sanggar pramuka, galeri ukir, dan Ruang AVA (*Audio Visual Aid*).⁶³

a) Perpustakaan

Saat ini perpustakaan memiliki lebih dari 500 judul buku fiksi, dan lebih dari 2500 judul buku refrensi dan buku pegangan guru. Pegangan siswa sendiri sudah tersedia 7 mata pelajaran untuk semua tingkat, dimana buku ini melengkapi buku pegangan siswa yang telah ada, perpustakaan sudah menerapkan system digitalisasi, sehingga ini dapat mempermudah dalam pelayanan.

⁶³ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm.61

Siswa hanya membawa Kartu ID siswa juga berfungsi sebagai kartu perpustakaan.

b) Laboratium MIPA

Di dalam laboratium MIPA ini terdapat lebih dari 13 perangkat IPA, di tambah perangkat matematika, lengkap dengan CD pembelajaran. Perlatan itu tidak hanya di gunakan di kelas akan tetapi ini bisa digunakan di luar kelas.

c) Ruang Multimedia

Dengan meningkatnya kebutuhan pembelajaran TIK dan juga mata pelajaran lain yang memanfaatkan teknologi computer, maka SD Plus Al-Kautsar sendiri tidak menyediakan lab computer, tetapi menyediakan laptop sehingga dalam proses pembelajarannya dapat digunakan dimana saja. Selain CMPC (Class Mata PC) yang bisa di bawa ke mana-mana, tersedia juga TV Plasma, MP4 Player, DVD Player. Sehingga media belajar apapun dapat dimanfaatkan dalam ruangan ini. Pada akhirnya ruang Multimedia dapat digunakan untuk semua proses pembelajaran yang membutuhkan media elektronnik, termasuk pembelajaran yang ingin dan membutuhkan media elektronnik, termasuk pembelajaran yang menggunakan Bahasa asing.

d) Ruang Kesenian

Ruangan ini dipergunakan dalam mengembangkan potensi seni siswa yang mana dilengkapi dengan alat music

dan lukis, dan juga sarana untuk berlatih vokal dan paduan suara.

e) Area Pertanian Organik

Salah satunya sarana pembelajaran yang di gunakan dan dikembangkan untuk pengembangan diri dalam bidang pertanian. Sebidang tanah yang berukuran 6 m x 25 m yang dijadikan sebagai lahan Organik. Dengan di bantu oleh petuhas, siswa dapat lebih mudah dalam belajar bagaimana tata cara menanam, pengolahan lahan, pemupukan dan pemanenas sampai tahap penjualannya.⁶⁴



Gambar 4. 2 Kegiatan pembelajaran di luar kelas⁶⁵

f) Ruang Produk Mini Tahu Non Limbah

Untuk menambahkan wawasan siswa di SD Plus Al-Kautsar dan juga pengalaman dalam bidang kewirausahaan, telah disediakan sarana prasarana produksi mini pembuatan tahu non

⁶⁴ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 14

⁶⁵ Dokumentasi Hasil Observasi Tanggal 8 Maret 2023 Pukul 09.30

limbah. Di sini siswa dapat belajar cara memproduksi bagaimana caranya mengelola dan memproduksi hingga pemasaran sampai pada Tahap penjualannya.



Gambar 4. 3 proses pembelajaran di ruangan Produksi Tahu non limbah dan proses pembelajaran PAI di luar kelas⁶⁶

g) Ruang Pull Out

Siswa yang masih memiliki kekurangan dalam kompetensi pada mata pelajaran tertentu akan ditangani oleh guru yang khusus di dalam ruangan Pull Out ini pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan pelajaran di kelasnya dengan cara semi privat, dan nantinya setelah siswa yang bersangkutan melaksanakan diharapkan memiliki kompetensi yang sama dengan siswa yang lainnya.

h) Sarana Olahraga

⁶⁶ Dokumentasi Observasi Pembelajaran PAI Kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Pada Tanggal 8 Maret 2023 Pukul 10.05

Di SD Plus Al-Kautsar Malang ini memiliki beberapa sarana prasaana yang cukup bagus dalam memfasilitasi siswanya dalam berolahraga salah satunya fasilitas yang tersedia yaitu kolam renang dewasa dan anak-anak, lapangan Futsal, lapangan badminton, tenis meja dan area out bond yang luas. Kemudian di SD Plus Al-Kautsar menerapkan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka Belajar pada tahun pelajaran 2022-2023, pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka untuk

5. Kurikulum

Sejak tahun pelajaran 2013-2014 SD Plus Al-Kautsar Mulai menerapkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan secara bertahap yaitu, kelas 1 dan 4 di terapkan 2014-2015, kelas 1-5 dan Tahun pelajaran 2015-2016, selanjutnya kelas 1-6.⁶⁷

Muatan kurikulum sesuai dengan permendikbud No 57 tahun 2014 tentang Kurikulum SD/MI. dan menindaklanjuti SD Plus Al-Kautsar sudah berkembang menjadi kurikulum 2013 yang sudah dipenuhi dengan banyak muatan local dan muatan kekhasan sekolah, termasuk dalam pengembangan karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut:

- Dalam mengembangkan antara sikap spiritual dan social, dan selalu ingin punya rasa tahu, kreatifitas, kerja sama dengan memiliki kemampuan intelektual dan psikomotorik.

⁶⁷ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 65

- Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang tugasnya adalah memberikan pengalaman dalam belajar yang sudah terencana di mana peserta didik menerapkan yang sudah dipelajari di sekolah ke masyarakat dan juga memanfaatkan masyarakat sebagai lingkungan dalam belajarnya.
- Menambah sikap, pengetahuan dan keterampilan dan mengimplementasikan dalam berbagai keadaan di sekolah dan juga masyarakat
- Harus diberikan waktu yang banyak dalam mengembangkan sikap, pengetahuannya dan keteampilan
- Kompetensi dilaksanakan didalam bentuk kompetensi inti kelas yang sudah dirinci yang sudah ada dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- Kompetensi inti kelas sudah menjadi unsur dalam pengorganisasian (*Organizing elements*) kompetensi dasar, yang mana semua yang terdapat dalam kompetensi dasar dan proses pembelajaran yang dapat di kembangkan dan dinyatakan dalam kompetensi inti.
- Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan dengan prinsip akumulatif, untuk memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antara mata pelajaran dan juga jenjang pendidikan.⁶⁸

1) Struktur Kurikulum

Sebagaimana di dalam permendikbud no 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 tentang sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah yang dapat

⁶⁸ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang. Hlm. 15

diterapkan pada kelas 1-6, kurikulum SD Plus Al-Kautsar terdiri dari muatan local, pendidikan karakter dan kecakapan hidup, kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan muatan khas sekolah. Dalam memuat kurikulum SD Plus Al-Kautsar mewujudkan dengan bentuk struktur Kuriukulum, satuan pendidikan serta penjelasannya.⁶⁹

2) Program Pembiasaan

a) Upacara Bendera

Upacara bendera dilakukan setiap hari senin pagi dengan melakukan upacara pengibaran bendera merah putih yang mlibatkan seluruh kelas 1-6. Dengan di adakan kegiatan tersebut di harapkan nantinya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, kedisiplinan peserta didik. Hal ini juga dapat peneliti lihat dan juga mengamati dalam proses observasi.



Gambar 4. 4 Apel Pagi Dan Doa Bersama⁷⁰

⁶⁹ Buku Panduan Akademik Sd Plus Al-Kautsar Malang. Hlm 94

⁷⁰ Hasil observasi dan dokumentasi di SD Plus Al-Kautsar Malang padahari senin, tanggal 7 Maret 2023 pukul 07.00 WIB

b) Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah ini dilaksanakan untuk melatih tertib syariat. Untuk kelas 1 dan 2 ini masih dalam proses latihan sehingga ada waktu alokasi tersendiri, sedangkan untuk kelas 3-6 ini dilaksanakan tanpa ada waktu alokasi khusus, dan dilaksanakan pada saat ISHOMA, ini dilaksanakan dan juga ada moitoring yang sangat ketat melalui buku monitoring sholat, yang juga tidak hanya guru yang menandatangani melainkan orang tua juga harus ada. Pantuan dalam sholat tidak hanya berlaku pada saat sholat berjama'ah di sekolah melainkan 4 shalat lainnya wajib untuk dilaksanakan ketika di rumah.⁷¹



Gambar 4. 5 Kegiatan Shalat Berjama'ah

c) Menabung

Dalam kegiatan menabung siswa dibiasakan untuk menyisihkan sedikit uang jajannya. Untuk kegiatan ini setiap hari selalu dilaksanakan dari hari senin-Jum'at. Untuk kegiatan manbung ini dilaksanakan pada hari senin-kamis untuk kelas 1 dan 2, senin kamis dan di tambah hari sabtu untuk kelas 3-6. Hal ini dilaksanakan

⁷¹ Hasil observasi peneliti di SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Jum'at tanggal 27 Maret 2023

untuk menumbuhkan rasa menghargai terhadap proses dan perencanaan.⁷²

d) Amal Jum'at

Kegiatan ini memiliki tujuan dalam menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama. Dalam hal ini dana Amal Jum'at yang akan terkumpul akan disalurkan untuk membantu masyarakat yang memang kurang beruntung. Pada dasarnya di hari Jum'at merupakan hari yang besar dalam Islam, oleh karena itu siswa perlu ada bimbingan tentang amalan yang banyak dan dapat memberikan manfaat. Dana amal yang dilaksanakan oleh peserta didik setiap hari Jum'at ini akan digunakan untuk social, seperti memberikan sembako untuk warga yang tidak mampu. Selain itu membantu sekolah-sekolah yang berada di daerah yang tertinggal, untuk penentuan sekolah yang tertinggal ini akan dibantu oleh tim yang sudah ditentukan berdasarkan survey dari tim⁷³



Gambar 4. 6 Kegiatan Amal Jum'at⁷⁴

⁷² Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang, Hlm. 18

⁷³ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang, Hlm. 18

⁷⁴ Hasil Observasi yang di lakukan di SD Plus Al-Kautsar pada tanggal 10 Maret 2023

e) Pemanfaatan perpustakaan

Tujuan dalam kegiatan ini untuk menumbuhkan budaya dalam baca dengan meliputi programnya yang meliputi:

a) Sudut Baca di setiap kelas



Gambar 4. 7 Sudut baca di Ruang kelas⁷⁵

b) Wajib kunjung perpustakaan

c) Resensi Buku dan peringatan Bahasa

f) Budaya 7S

Membudayakan 7S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Santun, Sehat dan Sabar, dengan melakukan keteladan, kemudian pembiasaan dan membudaya.



Gambar 4. 8 Kegiatan Pembiasaan Siswa dan Guru setiap pagi

⁷⁵ Buku Pedoman Akademik SD Plus Al-Kauttsar Malang, hlm. 19

d) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar ini juga merupakan bagian dari pembentukan akhlaq dan juga penanaman/pengalaman dalam ajaran Islam. Adapun kegiatan ini sebagai berikut;

1. Kirab dan Pondok Ramadhan
2. Pelaksanaan Idul Qurban
3. Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW
4. Peringatan Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW
5. Peringatan Tahun Baru Islam

e) Peduli Lingkungan

Pada kegiatan peduli lingkungan ini salah satunya duta lingkungan, kelompok kerja lingkungan, elemen-elemen produktif dari produk toga, tahu non limbah, kebun organik. SD Plus Al-Kautsar juga sudah tercatat sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dan sebagai sekolah percontohan untuk kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan di Kecamatan Blimbing.

6. Jam belajar

Jam belajar ini sudah diatur dengan beban 1 jam pelajaran dengan tatap muka dengan waktu 35 Menit sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tabel Jam Pelajaran kelas 3-5

Hari : Senin, Selasa, Rabu, Kamis			Khusus Hari Jum'at			Khusus Hari Jum'at		
Jam Ke-	Waktu	Ket	Jam Ke	Waktu	Ket	Jam Ke-	Waktu	Ket
	07.00-08.30*	Upacara	1	07.00-07.35		1	07.00-07.35	
	08.30-08.45	BTQ	2 3	08.10-08.45		2	07.35-08.10	
1	08.45-09.20	Istirahat	4	08.45-09.20		3	08.10-08.25	
2	09.20-09.55			09.20-09.40	Istirahat		08.25-09.00	Istirahat
3	09.55-10.30		5	09.40-10.15		4	09.00-09.35	
4	10.30-11.05		6	10.15-10.50		5	09.35-10.10	
5	11.05-11.40		7	10.50-11.25			10.10-10.30	Istirahat
	11.40-12.50	Ishoma		11.25-12.50	Ishoma	6	10.30-11.15	
6	12.50-13.25		8	12.50-13.25		7	11.15-12.00	
7	13.25-14.00	Ishoma	9	13.25-14.00				

Keterangan : Khusus di Hari Senin Ada Upacara Bendera, BTQ diLaksanakan setelahnya⁷⁶

7. Evaluasi belajar

Evaluasi hasil belajar ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan sekolah, maupun Dinas Pendidikan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Bentuk evaluasi yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar ini memiliki beberapa kompetensi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁷⁶ Buku Pedoman Akademik Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang, Hlm. 21

Dalam evaluasi pembelajaran harian ialah uji kompetensi (UK), Ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS) dan ujian materi plus.⁷⁷

Tabel 4. 2 Tabel Standar Ketuntasan

Kelas	Standar Pencapaian Kompetensi		
	Tuntas	Perbaikan*	Remedial
1,2, dan 3	85	70-<85	<70
4,5, dan 6	75	65-<755	<65
1 sampai 6 (Mulok)	85	70-<85	<70

Program dalam perbaikan ini dilakukan dalam mempertimbangkan pencapaian dalam klasika yaitu 85% mencapai lebih dari 15% untuk remedial ini ditetapkan bila pelaksanaan dalam kompetensi siswa di bawah 70 dan tidak perlu melihat klasikal.⁷⁸

8. Ko-Kulikuler

Kegiatan Ko-Kulikuler adalah kegiatan untuk pendampingan intrakulikuler yang tujuannya adalah membantu siswa dalam memenuhi tuntutan kurikulum. Dalam kegiatan ini meliputi : kunjungan perpustakaan, *Character Building*, pengembangan diri (Life Skill), *Outsoor Activies*, Karyawisata, pembiasaan (Upacara, Amal Jum'at, Menabung dan Shalat Berjama'ah).⁷⁹

⁷⁷ Buku Pedoman Akademik Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang, Hlm. 22

⁷⁸ Buku Pedoman Akademik Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang, Hlm. 22

⁷⁹ Buku Pedoman Akademik Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang, Hlm. 23

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek utama atau sebagai informan sebagai kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas III sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran berbasis *Multiple Inteleverages*, Yaitu bu Leyla. Untuk informan tambahan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tambahan guru kelas V dan siswa kelas III.

Kepala sekolah yang diadakan sebagai informan tambahan dalam mengumpulkan data adalah Dj. Kepala sekolah memberikan sumber data bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Inteleverages* di kelas III. Selain itu kepala sekolah juga menjelaskan dalam perihal tentang bagaimana penanaman karakter religius siswa, beserta kompetensi guru dalam menguasai pembelajaran *Multiple Inteleverages* dan kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah ini akan dijadikan untuk data triangulasi untuk menjawab terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Inteleverages*.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Kelas V untuk menambah data informan peneliti. Dan juga sumber informan yang terakhir yaitu siswa kelas III yang berjumlah 3 anak, yaitu: Ds, Nz, As. Dari ketiga sumber peneliti tersebut alasan memiliki ketiga siswa untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan baik, dengan alasan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Ketiga sumber itu akan di jadikan data terkait penerapan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Inteleverages* yang dilakukan guru PAI.

C. Temuan Peneliti

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Inteleleges*

Pembelajaran yang menerapkan teori intelegensi ini perlu ada perencanaan dengan sebaik- baiknya. Hal tersebut Karena berkaitan dengan pencapaian dalam proses pembelajaran yang dilaksanan oleh guru. Secara umum SD Plus Al-Kautsar mempunyai perencanaan dalam penerapan pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intellegences* antara lain sebagai berikut:

a) Pengelompokan siswa

Dalam pengelompokan siswa yang terdapat di dalam kelas ini sudah direncanakan untuk kelas 1 ini berdasarkan sebuah tes pemetaan dengan tes yang melliputi baca, tulis, dan hitung. Dan kelas 2 ini hanya melanjutkan dari hasil tes sebelumnya ketika kelas 1 dan untuk pemantapan dalam segi psikologis, kemudian pada saat di kelas 3-5 berdasarkan riset tes *Multiple Intellegences*, untuk kelas 6 ini sudah focus ke arah ketuntasan dalam belajar.⁸⁰

Pada dasarnya yang digunakan dalam mengelompokkan sisa ini berdasarkan hasil *Multiple Intellegences* untuk kelas 3-5. Dan kelas 1 siswa ini dikelompokkan secara professional dengan jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan, yang nanti dilanjutkan ketika di kelas 2. Pengelompokkan siswa di kelas 6 ini menggunakan tracking (diurutkan dari hasil nilai try out). Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh kepala sekolah, dan guru PAI bahwasanya dalam memetakan kelas ini berdasarkan hasil tes kecerdasan

⁸⁰ Buku pedoman Akedemik SD Plus Al-Kautsar Malang, Hlm.25

dengan menggunakan tes MIR yang mana ini dilakukan dengan para tenaga yang sudah professional.

Degan melakukan kerja sama dengan lembaga Next Education Surabaya. Subject dalam risetnya adalah siswa, orang tua dan juga guru, untuk tesnya tersebut ada yang berupa pilihan ganda, dan wawancara. Akan tetapi untuk instrument *Multiple Intelligences research* (MIR) dari pihak sekolah tidak dapat menunjukkan secara jelas dan rinci kepada peneliti tentang apa saja isi dari instrument MIR tersebut karena dari pihak yayasan yang sudah ada di dalam perjanjian MOU dengan pihak lembaga Next Edu untuk tidak boleh diberi tau kepada pihak lain tentang instrumen MIR.

Tes MIR ini digunakan dalam menentukan kelas sesuai dengan kecerdasan yang di miliki siswa agar guru nantinya dalam mengajar dengan menggunakan metode atau treatment yang tepat untuk para siswa di kelas dengan melihat dari kecerdasan dan gaya belajar siswa.



Gambar 4. 9 proses tes MIR⁸¹

⁸¹ Hasil Observasi 7 April 2023



Gambar 4. 10 Lembar Tes MIR⁸²

Jumlah kelas yang ada di SD Plus Al-Kautsar dari kelas 1-6 mempunyai jumlah 25 Rombel, dengan setiap masing-masing kelas memiliki rata-rata siswa sebanyak 27 siswa. Untuk kelas 3 sendiri memiliki jumlah kelas ada 3, yang masing-masing memiliki tipe kecerdasan yang berbeda. Di antaranya yakni untuk kelas 3 A yang menerapkan tipe kecerdasan *matematis logis*, *spasial-visual*, kemudian untuk kelas 3 B kecerdasan *spasial-natural* dan *kinestetik*, kelas 3 C *kinestetik* dan *intrapersonal*.

b) Pembuatan Lesson Plan

Rencana dalam pembelajaran / *lesson plan* yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas ini sudah dibuat oleh guru sebelum mengajar dan juga memberikan arahan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditegaskan di oleh Guru kelas 3 bu Leyla, bahwa

⁸² Hasil Observasi peneliti pada tanggal 7 April 2023

dengan memiliki perencanaan pembelajaran, maka pembelajaran ini dapat lebih terarah sehingga guru tahu prosedur dalam mengajar⁸³

Dari hasil observasi peneliti, *lesson plan* yang sudah dibuat oleh guru ini sudah disiapkan secara detail dan rinci sebagaimana sudah terlampir dalam tesis ini. Peneliti juga sudah mengetahui indikator yang terdapat di dalam pembuatan lesson plan yang sudah dibuat guru melalui kepala sekolah dan juga observasi dokumen rencana pembelajaran. Dari hasil wawancara ada beberapa aspek yang terdapat di dalam *lesson plan* yaitu: tema, indikator, *alfa zona*, *scene setting*, *warmer*, *pre-teach*, dan kegiatan pembelajaran yang ditambahkan dengan materi yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁸⁴

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara serta analisis beberapa dokumen *lesson plan*, rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru memuat beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

1. Tema
2. Indikator
3. Alfa zone
4. Scene setting
5. Kegiatan
6. Teaching Aids, peralatan atau perlengkapan

⁸³ Hasil wawancara dengan guru PAI kelas 3 pada tanggal 10 April 2023

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 10 April 2023

Berdasarkan yang sudah diuraikan di atas tentang perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelegences* yang dilakukan oleh guru ini dengan melalui 2 tahapan yaitu dengan melakukan tes mengenali kecerdasan yang dimiliki siswa dan kemudian dalam menyusun *lesson plan* ini untuk menciptakan pembelajaran yang terarah.⁸⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelegences*

Pada bagian pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelegences*, peneliti melihat dari kegiatan pertama yaitu mencerminkan apersepsi dan siswa yang memiliki motivasi dari beberapa kegiatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelegences*.

a. Kegiatan apersepsi dan motivasi

Kegiatan apersepsi dan motivasi yang biasa dilakukan oleh guru kelas 3 dalam pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: *Alfa zona, warmer, pre-teach dan scene setting*.

Pertama yaitu Alfa zona, dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam (NL) untuk *Alfa zona, Alfa zona* sendiri ini kaitannya dengan otak, yang mana kondisi otak sebelum menerima pembelajaran. Berdasarkan observasi langsung peneliti didalam kelas, refleksi yang dilakukan oleh guru antara lain : bernyanyi, gerakan refleksi. Atau skelar otak, meneriakkan jargon, bercerita *dan ice*

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI dan analisis dokumen lesson plan pada tanggal 12 April 2023

breaking. Terkait pembelajaran Alfa Zona ini tidak teramati oleh peneliti karena pada saat itu hanya mereview materi saja.

Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan *Alfa zona* ini pada saat pembelajaran ke-3



Gambar 4. 11 Kegiatan Alfa zona dengan salam pembuka kemudian pembacaan surat Al-fatiha dengan mengajak siswa tentang kegiatan sehari-hari

Kegiatan warmer, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Hal itu ditegaskan oleh guru kelas pada saat wawancara yang dilakukan peneliti.

Peneliti : apa yang ibu lakukan pada saat kegiatan warmer?

MS: “yang saya lakukan biasanya adalah mengulang materi yang sudah saya sampaikan, karena terkadang antara materi yang kemarin dengan materi sekarang memiliki hubungan. Biasanya ini bisa memancing dengan cara pertanyaan bisa juga dengan bercerita tentang yang berhubungan dengan materi kemarin”.⁸⁶

Pada saat pembelajaran warmer ini berlangsung peneliti melakukan observasi, kegiatan warmer ini dilaksanakan pada saat pertemuan 2 dan 3.

⁸⁶ Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023

Ketiga yaitu Pre-teach, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (NL) pre-teach merupakan penyampaian sebuah kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran ini tidak teramati oleh peneliti pada pembelajaran 2 dan 3.⁸⁷

Keempat atau yang terakhir ini adalah *scene setting*. *Scene setting* ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membuat konsep awal. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa *Scene setting* ini sangatlah penting buat disampaikan kepada siswa karena ini seperti motivasi semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran, salah satu *scene setting* yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran tentang surat An-Nasr dengan cara menceritakan tentang kandungan yang ada di dalamnya kemudian siswa disuruh memahami artinya surat An-nasr, dan guru memberikan soal dan semua menjawabnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ada di atas, bahwa guru sudah melakukan apersepsi dan motivasi, guru telah melaksanakan keempat kegiatan tersebut. Terkait kegiatan Alfa zona dan warmer ini dilaksanakan pada saat awal pembelajaran. Kegiatan *alfa zona* ini dengan cara mengajak siswa untuk bernyanyi, kemudian

⁸⁷ Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023

melakuka geraka refleksi atau sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita dan ice breaking.

Kegiatan warmer ini dilakukan oleh guru dengan kembali mengulang materi yang sudah di sampaikan kemarin. Kemudian, untuk *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu di laksanakan pada awal pembelajaran bisa juga ditengah pembelajaran. Dan kegiatan *pre-teach* diberikan dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan kegiatan *scene setting* dengan membuat strategi siswa dalam membangun konsep awal.⁸⁸

b. Kegiatan Pembelajaran Pai Berbasis Multiple Intelegences

1. Kecerdasan Linguistik-verbal

Kegiatan ini dilaksanakan guru tujunnya untuk membentuk kecerdasan Linguistik-verbal anak sudah dilihat oleh peneliti pada saat pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4. Dari beberapa kegiatan yang sudah guru laksanakan dalam mengembangkan kecerdasan ini adalah menyuruh siswa untuk membacakan cerita di depan kelas, dengan presentasi dan memberi peluang dari pendapat siswa untuk lebih banyak untuk berbicara dan juga menulis. Hal ini di perkuat dari wawancara dengan guru sebagai berikut:

Peneliti : “Apa saja yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik-verba?”

⁸⁸ Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023

NL: “Yang biasanya saya lakukan ketika di dalam kelas ini dengan bercerita atau mengungkapkan pendapatnya kadang juga bertanya jawab kemudian saya menunjuk siswa untuk berbicara ke depan, meskipun yang disuruh maju hanya mengeluarkan sepatah dua kata. Bagaimana caranya untuk mereka bisa mengungkapkan bisa berbahasa atau kalau enggak saya menyuruh membaca teks secara bergantian seperti itu.⁸⁹”

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan *Lingusitik-verbal* yang lain dengan menyuruh siswa untuk tampil kedepan hal ini membuat perhatian siswa sangat antusias untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa disuruh membaca surah An-Nasr kemudian membacanya secara berkelompok. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai berikut ini.

Peneliti: “Apakah bu guru sering memintamu untuk melakukan persentasi lisan?”

NZ: “Sering, bahkan persentasi biasanya ini dibuat secara berkelompok kak”

DS: “Pernah sih, pada saat ada tugas berkelompok yang nantinya presentasinya ke teman-teman jadi semakin seru.⁹⁰”



⁸⁹ Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023

Gambar 4. 12 Siswa berdiskusi secara berkelompok



Gambar 4. 13 Siswa disuruh untuk mencari referensi materi pembelajaran di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti baik itu dokumentasi, bahwa guru kelas 3 sudah mengembangkan jenis kecerdasan *linguistik-verbal* kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan guru adalah mengembangkan kecerdasan linguistik verbal salah satunya dengan menyuruh siswa untuk melakukan presentasi secara lisan di depan kelas. Dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menulis.⁹¹

2. Kecerdasan Matematis Logis

Kegiatan ini untuk mengembangkan kecerdasan *matematis-logis* yang sudah teramati oleh peneliti ialah pada pertemuan ke 4 kalinya pada saat pertemuan dalam pembelajaran. Untuk mengembangkan kecerdasan *Matematis-logis* ini sendiri guru memaparkan bahwa kecerdasan ini juga banyak dilakukan diluar

⁹¹ Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023

pembelajaran, biasanya dengan sebuah soal yang mana guru menyuruh siswa untuk menyambungkan surat An-Nasr yang dikosongkan ayatnya sehingga mereka bisa berpikir secara logis untuk memecahkan hal yang menjadi tantangan kepada siswa tersebut.

Sebagaimana yang peneliti lakukan observasi langsung pada pertemuan ke 2 mereka mencari informasi jawabannya melalui Al-Qur'an. Di sana siswa mengklasifikasikan ayat-ayat surat An-Nasr beserta artinya.⁹²

3. Kecerdasan Visual Spasial

Kegiatan ini untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial ini selalu didorong dengan berbagai macam kegiatan. Ini telah disampaikan oleh guru dalam wawancara bahwa dalam kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan ini dengan menggunakan Gambar/video, *Mind Mapping* dan menggambar. Untuk pembuatan *Mind mapping* ini selalu di tegaskan oleh kepala sekolah yang sudah memnghimbau kepada seluruh guru untuk menggunakan *Mind mapping*.

⁹² Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023



Gambar 4. 14 Pembelajaran PAI berbasis kecerdasan Visual-spasial

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sudah mendapat guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah diutarakan. Dalam wawancara ini adalah salah satu kegiatan yang membuat siswa lebih memperhatikan ketika proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya dengan memutar video pada saat melaksanakan pembelajaran.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat catatan rangkuman tentang pembelajaran dengan tema membaca Q.s An-nasr. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah membuat *mind mapping* terlebih dahulu di papan tulis, namun belum sepenuhnya. Siswa diminta untuk mengerjakan secara kreatif dengan kemampuannya. Yang terpenting siswa paham apa yang akan dibuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas 3 sudah melaksanakan kecerdasan visual-spasial kepada siswa. Salah satu kegiatan yang guru buat ialah menampilkan gambar/video dan membuat *mind Mapping* dan menggambar.⁹³

⁹³ Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023

4. Kecerdasan Kinestetik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan ini yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu melakukan sebuah permainan berkelompok dengan menggunakan gerakan fisik. Permainan ini dilakukan sebelum pembelajaran di mulai dan sebelum jam istirahat.

Dalam hal ini, untuk mengembangkan kecerdasan ini guru harus mempunyai kebijakan yang khusus kepada siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik. Guru tidak akan meminta siswa untuk kembali ketempat duduknya ketika dia nyaman untuk berjalan mengelilingi kelas, asal tidak mengganggu temannya yang lain. Ini

diungkapkan oleh guru kelas 3 sebagai berikut.

Peneliti: “bagaimana buk, bagi siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik ketiak pembelajaran sedaang berlangsung?”

NL: “ Untuk siswa yang sering bergerak selama pembelajaran saya rasa tidak ada masalah, kalua itu tidak mengganggu siswa yang lain. Mereka ini ketika saya suruh untuk diam tetap tidak bisa. Maka hal yang saya lakukan dengan mengadakan drama/role play.⁹⁴



⁹⁴ Hasil wawancara dan pengamatan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas 3 B, Pada tanggal 12 April 2023

Gambar 4. 15 Kegiatan pembelajaran *role play*.⁹⁵

Keterangan: siswa di minta untuk merencanakan scenario tentang *role play* secara berkelompok di luar kelas

Berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi, guru kelas 3 telah melakukan kegiatan dalam mengembangkan jenis kecerdasan kinestetik kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan ini dengan sebah permainan dengan melakukan gerakan fisik, serta memberi kebijakan khusus kepada tipe kecerdasan kinestetik untuk boleh berjalan pada saat pembelajaran asalakan tidak mengganggu temananya. Akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan pada saat sebelum jam istirahat.

5. Kecerdasan Musikal

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan musikal ini sering di temukan oleh peneliti dapati ketikan proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas 3 biasanya menyanyi bersama siswa ketika proses pembelajaran, baik melakukan kegiatan *Alfa zona* pun ini dengan bernyanyi yang ada kaitannya dengan pembelajaran.

Dalam mengembangkan kecerdasaan musikal juga guru harus mengiringi musik dalam pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga dapat dilihat dari wawancara dengan guru sebagi berikut.

Peneliti: “Biasanya dengan mengembangkan kecedasan musikal apa yang di lakukan?”

NL: “Musikal ini biasanya di laksanakan dengan sebuah lagu, terkadang mereka membuat lagu sendiri seperti

⁹⁵ Hasil dokumentasi dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran PAI di kelas 3B tanggal 12 April 2023

yel-yel yang di buat oleh siswa itu sendiri. Atau pada saat pembelajaran saya menyalakan musik, kadang siswa mengetuk meja itu saya biarkan asalkan siswa yang lain tidak terganggu. Jadi saya tanamkan di dalam kelas untuk selalu pengertian kepada sesama anggota kelasnya.



Gambar 4. 16 Siswa bersama-sama menyanyikan 25 Nabi dan rasul

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa guru kelas 3 sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran kecerdasan musikal. Kegiatan ini sudah dikembangkan oleh guru dengan bernyanyi bersama didalam kelas dan ketika proses pembelajaran berlangsung, memutar musik untuk mengiringi saat pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran secara berlangsung dengan menggunakan alat musik.⁹⁶

6. Kecerdasan Interpesonal

Kecerdasan ini mengembangkan kecerdasan interpersonal ini sudah selalu diupayakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 12 April 2023, guru berpendapat bahwa kegiatan ini yang sering dilakukan

⁹⁶ Hasil dokumentasi dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran PAI di kelas 3B tanggal 12 April 2023

adalah dengan mengajak siswa untuk diskusi. Selain itu kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal ini ialah wawancara, proyek berkelompok, mengajari teman yang belum mengerti dengan melakukan permainan berkelompok.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan beberapa siswa kelas 3 sebagai berikut.

Peneliti: “apakah pernah bu guru mengajak kamu untuk melakukan diskusi kelompok/diskusi kelas?”

Nz: “ sering kami di ajak pak, jadinya kami sangat senang sekali untuk melaksakan pembelajaran dengan cara membacakan hasil di depan”

Peneliti : “ apakah pernah nggak dek kalian di minta untuk mengajar siswa yang belum paham”?

Ds: “iya sering banget, biasanya ini di laksanakan ketika yang lainnya sudah selesai di dalam mengerjakan soal, kami sama bu Leyla sering di suruh membantu yang belum paham.

Peneliti: “apakah pernah untuk mengerjakan sesuatu secara berkelompok atau dengan permainan?”

As: “ pernah biasanya pembelajaran ini di lakukan di luar kelas bersama teman sekelompok untuk mencari sebuah teka-teki yang terdapat di luar kelas yang di dalamnya ada gambar, kami di suruh menyusun gambar tersebut.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru. Bahwa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal ini dapat muncul apabila guru meminta siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok, permainan dengan berkelompok dan meminta siswa yang lain untuk mengajari yang belum paham.

⁹⁷ Hasil dokumentasi dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran PAI di kelas 3B tanggal 12 April 2023

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa guru kelas 3 ini sudah melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal bagi siswa. Kegiatan itu sudah dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain: proyek, kelompok dan mengajari teman yang belum paham dan melakukan sebuah permainan secara berkelompok.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal ini dikembangkan dengan memberikan waktu sendiri kepada siswa dalam merefleksi dan juga berfikir terlebih dahulu. Guru biasanya memberikan beberapa soal kepada siswa dengan mandiri yang dapat mengungkapkan pikirannya. Di sini guru bisa memberikan bahan pelajarannya dengan cara memasukkan humor dan keseriusannya, dengan kata lain sikap guru sangat penting dalam membantu siswa yang mempunyai kecerdasan intrapersonal.

8. Kecerdasan Naturalis

Kegiatan ini dalam mengembangkan kecerdasan naturalis peneliti menemukan beberapa kali melakukan observasi pada pertemuan dalam pembelajaran. Dengan wawancara beberapa kali dengan guru PAI kelas 3, beliau mengatakan bahwa yang diberikan kepada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis adalah dengan menampilkan gambar atau video tentang Alam yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran 1 dan 2, guru sudah memaparkan video dalam menjelaskan materi kisah Nabi Muhammad. Selain itu peneliti juga memperkuat dengan pertanyaan kepada guru apa yang sudah peneliti lihat tentang kecerdasan Naturalis.

Peneliti : “kalua dalam menerapkan kecerdasan naturalis apa yang biasa ibu lakukan ketiak dalam pembelajaran PAI di kelas”?

NL: “ untuk menerapkan pembelajaran kepada anak-anak, kadang saya mengajak untuk pembelajaran di luar dalam kegiatan PAI misalkan, ketika sekolah ada pembiasaan untuk amal jum’at dan juga menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Nah dengan itu biasanya saya sisipkan beberapa materi PAI. Untuk kelas 3 ada yang namanya materi beryukur kepada Nikmat Allah, nah dari situ bisa ada point-point tentang kecerdasan Naturalis.⁹⁸



Gambar 4. 17 Kegiatan pembelajaran PAI berbasis *Kecerdasan Natural*.⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru pai dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran PAI di kelas 3B tanggal 12 April 2023

⁹⁹ Hasil dokumentasi dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran PAI di kelas 3B tanggal 12 April 2023

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelelegences*

Dalam evaluasi pembelajaran yang dipakai di kelas 3 SD Plus Al-Kautsar Malang ini dengan bentuk penilaian yang menggunakan autentik. Berikut adalah paparan yang sudah dijabarkan oleh guru kelas 3.

a. Penilaian Kognitif

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 3, peneliti menemukan bahwa penilaian kognitif dengan menilai siswa adalah tes lisan, tes tertulis dan memberi tugas secara individual atau kelompok. Guru biasanya dalam melakukan tes ini dilakukan ketika ada kesempatan dalam mengambil nilai. Ketika di akhir Sub-tema yang tertentu saja.

Dalam hal ini pada saat peneliti melakukan observasi, penilaian kognitif yang guru lakukan ini dengan menggunakan tes secara lisan dan penugasan. Untuk tes lisan peneliti sudah mengamati ini dalam satu kali pada saat pembelajaran ke-4 ketika guru akan menerangkan dan mereview materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.

b. Penilaian Afektif

Alat yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian Afektif dengan melakukan syiar bulanan, pengamatan/observasi dan juga penilaian diri. Penilaian dalam aspek sikap yang dilakukan guru pada saat pembelajaran ke-2. Selain itu, penilaian sikap ini biasanya sudah dilakukan guru melalui pengamatan ketika sikap siswa dalam

berdoa didalam kelas, dalam pembelajaran, ketika melaksanakan sholat Dhuha, Shalat Dzuhur dan kegiatan di luar pembelajaran.

Di SD Plus Al-Kautsar ini menggunakan buku monitoring untuk kegiatan siswa dan ada bintang prestasi sebagai reward dari guru atas mereka yang memiliki sikap yang baik. Dan bintang itu menjadi point mereka.

c. Penilaian Psikomotorik

Untuk alat yang di gunakan guru dalam penilaiann Psikomotorik yaitu dengan mengacu kepada petunjuk kerja proyek dan portofolio. Hal ini telah di sampaikan pada saat wawancara dengan guru PAI kelas 5 pada tanggal 12 April 2023. Dari hasil wawancara yang sudah di laksanakan peneliti bahwa guru memberi tugas berupa proyek kepada siswa untuk membuat proyek diorama. Proyek diorama ini di presentasikan dan di kumpulkan setelahnya, kemudian nantinya siswa mengumpulkan kepada guru dan akan di berikan nilai.

Selain itu guru juga menilai psikomotorik siswa dengan melaksanakan praktek membuat bel listirk pada saat pembelajaran ke-3.

Tabel 4. 3 Temuan peneliti di SD Plus Al-Kautsar Malang

No	Fokus	Indikator	Temuan Peneitian
.			

A	Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran PAI di kelas 3 berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	<p>Sebelum memulainya pembelajaran PAI berbasis MI, Guru harus Mengetahui jenis kecerdasan dari masing-masing siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa, Guru dan Orangtua diharuskan mengikuti tes MIR (<i>Multiple Intelligences Riset</i>) oleh lembaga <i>Next Edu</i> Surabaya yang di supervisi oleh Munif Chatib dan langsung terhubung oleh Campnya Howard Gardner. 2. Setelah hasil tes MIR keluar maka setiap laporan dari hasil tes akan dikirim kembali ke sekolah dan mengklasifikasikan kelompok belajar siswa sesuai dengan kecerdasannya.
		Perencanaan pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	<p>Penyusunan rencana pembelajaran/ <i>lesson plan</i>, rencana pembelajaran/ <i>lesson plan</i> dibuat secara sederhana oleh guru dengan menuliskan pada buku khusus untuk membuat rencana pembelajaran untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran/ <i>lesson plan</i> tersebut setidaknya meliputi KD, indikator, tema, <i>kegiatan alfa zona</i>, <i>sceene setting</i>, kegiatan pembelajaran, alat bahan yang dibutuhkan serta sumber belajar.</p>
		Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	<p>Malaksanakan rangkaian kegiatan yang telah tersusudi Lesson Plan yang telah dibuat, antara lain ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi dan motivasi, dalam kegiatan ini guru telah melakukan kegiatan untuk <i>alfa zona</i> dan melakukan <i>Scene setting</i> di awal pembelajaran, sedangkan pre-teach dan warmer tidak selalu dilakukan

			<p>guru di awal pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i>, dalam kegiatan ini guru sudah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui kesembilan jenis kecerdasan. Meskipun dalam pembelajaran kedelapan jenis kecerdasan itu tidak dilakukan guru dalam satu waktu. Sembilan jenis kecerdasan yang dimaksud adalah a) linguistik-verbal, b) matematis-logis, c) visual-spasial, d) Kinestetis, e) musikal, f) interpersonal, g) intrapersonal, h) naturalistik</p>
		Evaluasi pembelajaran PAI berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	<p>Penilaian, penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> adalah penilaian autentik dengan mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterangannya sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif, untuk menilai dengan penilaian Kognitif guru menggunakan alat penilaian tes lisan, tes tertulis dan penugasan. 2. Afektif, untuk menilai dengan penilaian afektif guru melakukan observasi terkait sikap siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, penilaian diri serta melakukan syiar/ target bulanan. 3. Psikomotorik, untuk penilaian psikomotorik cara guru menilai adalah dengan melakukan tugas proyek dan praktek yang diberikan untuk siswa.

BAB V PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah di paparkan di atas, bahwabelah ditemukan dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *Multiple Intelegences*. Kemudian pada bab ini akan di uraikan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelegences.

Dalam perencanaan pembelajaran, pendidik harus benar-benar memahami kemampuan dan kepribadian siswa agar nantinya tujuan dalam mengubah sikap yang meliputi aspek kepribadian. Untuk menyesuaikan dalam mengembangkan tipe kecerdasan anak maka proses dalam pembelajaran akan efektif. Efisien dan produktif apabila dalam proses pembelajaran ini di kemas dengan baik yang dapat membuat suasana menyenangkan.

Penerapan *Multiple Intelegences* ini dalam garis besar meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap awal ialah mengidentifikasi *intelligences* primer setiap siswa baik di dalam atau di luar kelas. Untuk tahap penerimaan, anak TK ke SD ada sebuah tes psikologis agar mengetahui kesiapan dalam belajar dan tes ini di laksanakan dengan lembaga kerja sama *NEXT EDU* Surabaya.

Perencanaan ini dilakukan dengan 2 tahapan, yakni mengenali intelegensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran lesson plan. Proses menggali kecerdasan siswa ini dengan diadakannya tes, adapun ada beberapa tes MIR (Multiple Intelegenes Research). Hal telah di kemukakan oleh Paul Suparno. Dalam bukunya ia mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah yang perlu di perhatikan untuk membuat perencanaan pembelajaran berbasis Multipel Intelegenes, yaitu dengan mengenai ganda siswa. Selain itu Paul Suparno juga mengatakan bahwa dalam meneliti kecerdasan siswa, ini dengan melaksanakan tes, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen.¹⁰⁰

Selanjutnya untuk pembuatan perencanaan pembelajaran lesson plan yang di buat guru pendidikan aama islam dengan membuat coret-coretan buku khusus. Menurut Munif Chatib, struktur yang terdapat di dalam pesson plan ini meliputi 1) *header*, yang meliputi identitas sekolah dan keterangan silabus, 2) conten atau isi, yang meliputi apersepsi dan motivasi, *product activies* atau kegiatan pembelajaran, peralatan dan evaluasi, 3) *footer* atau penutup.¹⁰¹

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelegenes*

Untuk pelaksanaan *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini berdasarkan kegiatan yang mencermikan

¹⁰⁰ Paul, Suparno, *Psikologi Pndidikan*, Semarang; Walisongo, hlm. 79

¹⁰¹ Munif Chatib, 2012, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa, Hlm.57

apersepsi dan motivasi kepada siswa dan kegiatan dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelegenes*. Kegiatan apersepsi dan motivasi dengan kegiatan *Alfa zona*, *warmer*, *pre-teach* dan *scene setting*. Dari hasil observasi yang di gunakan *alfa zona* di lakukan dengan gerakan refeleksi tubuh. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kegiatan lainnya dengan bernyanyi, sakelar otak, meneriakkan jargon, bercerita dan *ice breaking*.¹⁰²

Kegiatan *warmer* yang di berikan guru dengan cara mengulang materi yang sudah di sampaikan sebelumnya. Hal ini di kemukakan oleh Munif Chatib bahwa *warmer* sering di sebut *mereview* dan *feedback*. *Warmer* atau pemanasan merupakan kegiatan yang mengulang materi yang sebelumnya sudag dipelajari.¹⁰³

Kegiatan *pre-teaching* ini dilakukan oleh guru dalam menyampaikan terkait dengan kegiatan yang di lakukan selama proses pembelajaran.¹⁰⁴ Kegiatan *pre-teach* ini dilakukan sebelum adanya aktivitas inti dalam pembelajaran. Contoh *pre-tech* salah satunya berupa penjelasan tentang alur dalam diskusi.

Kegiatan *scene setting* ini di lakukan oleh guru dengan memaparkan konsep kepada siswa, salah satunya dengan memberikan konsep tentang kepahlawanan dengan memberikan cerita tentang sejarah Islam yaitu menceritakan tentang perjuangan Nabi

¹⁰² Munif Chatib, 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hlm.92

¹⁰³ Munif Chatib, 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hlm. 109

¹⁰⁴ Munif Chatib, 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hlm. 118

Muhammad SAW. Hal ini sama seperti yang di kemukakan oleh Munif Chatib bahwa *scene setting* ini adalah kegiatan yang di laksanakan guru ata siswa dalam membangun konsep diawal pembelajaran.¹⁰⁵

Selanjutnya, untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis *Multiple Intelegences* terdiri dari pengembangan untuk kesembilan jenis kecerdasan. Kecerdasan *verbal-linguistik* yang di lakukan guru ialah dengan menyuruh siswa untuk membacakana cerita di depan kelas, melakukan presentasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menulis.¹⁰⁶ Melakukan presentasi secara lisan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas R. Hoer bahwa dalam kcerdasan Bahasa hal yang harus dilakukan guru di kelasa adalah dengan mendorong penggunaan kata yang lazim, dan palindrom, melibatkan siswa dalam debat dan presntasi lisan. Sedangkan, memberi kesempatan untuk menulis sesuai dengan Thomas Armstrong bahwa untuk memotivasi *linguistik* ialah dengan berkomunikasi dengan mereka, menyediakan buku, rekaman dan kaset kata-kata yang di ucapkan, serta menciptakan peluang menulis.

Kegiatan *matematis-logis* yang di di berikan oleh guru adalah dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan percobaan salah satu contohnya kelas 1 SD Plus Al-Kautsar Malang dengan mengurutkan urutan wudhu yang baik dan benar. Permainan logis yaitu mengajak

¹⁰⁵ Munif Chatib, 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, hlm. 125

¹⁰⁶ Thomas, R. Hoer, (2007). *Buku Kerja Multiple Intelegences*. Bandung: Mizan Pustaka, Hlm. 119

siswa ke tempat pemikiran yang ilmiah seperti halnya mengajak siswa untuk melakukan beberapa permainan logika berfikir yang di berikan guru ketika mengajak siswa untuk praktik wudhu.

Di antara temuan tersebut ini pendapat dengan Thomas Armstrong yang mana belajar *logis-matematis* ini dengan memberikan materi yang efisien yang dapat di jadikan bahan percobaan, kepada mereka yang melibatkan logis dengan mengajak ke tempat-tempat yang mendorong pemikiran Ilmiah seperti museum, tempat yang bersejarah dan pameran keislaman. Untuk selanjutnya kegiatan guru memberikan pelajaran matematis-logis dengan mengembangkan pelajaran matematika yang berkaitan dengan angka dan hitung. Dalam kegiatan berhitung hal ini sesuai dengan pernyataan Linda Campbell, untuk pelaksanaan pembelajaran logis matematis ini dilakukan dengan menyediakan materi pembelajaran, membuat grafik, perhitungan, peluang dan geometri.¹⁰⁷

Thomas R. Hoer mengemukakan bahwa kecerdasan *spasial* ini dapat dilakukan guru didalam kelas dengan mengajak pemetaan pikiran dan menyediakan tempat untuk memperlihatkan pemahaman melalui gambar.¹⁰⁸ Berdasarkan hasil observasi, guru mengajarkan iswa untuk pembuatan mind mapping/ pemetaan dalam pikir ialah meringkat suatu materi tentang macam-macam ekosistem darat dengan menggunakan

¹⁰⁷ Linda, Campbell, dkk. (2012). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Depok: Inisiasi Press.

¹⁰⁸ Thomas,. R. Hoer, (2007). *Buku Kerja Multiple Intelegences*. Bandung: Mizan Pustaka, Hlm. 13

LCD. Sedangkan, Thomas Armstrong menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan *Visual-spasial* cara terbaik dalam memotivasi anak dengan menggunakan film, slide, video, diagram, peta dan grafik, dengan sering memberikan peluang kepada mereka untuk melukis. Hal tersebut sesuai yang temukan peneliti saat melakukan observasi, bahwasannya guru telah memutar sebuah video untuk membantu siswa dalam pemahaman bagaimana tata cara wudhu yang benar.

Kegiatan kinestetis yang sudah diberikan guru antara lain dengan melakukan dengan memberikan permainan berkelompok dengan menggunakan gerakan fisik, serta memberi keluasaan kepada siswa yang memiliki kecerdasan *kinestetik* untuk boleh berjalan-jalan saat pembelajaran asalkan siswa yang lain tidak terganggu.

Namun kegiatan itu tidak dimunculkan selama peneliti melakukan observasi. Memberikan kesempatan untuk melakukan gerakan fisik dan memberikan keluasaan siswa yang memiliki tipe kecerdasan kinestetik untuk berjalan-jalan pada saat pembelajaran berlangsung. Ini sesuai dengan pernyataan Thomas R. Hoer bahwasanya untuk kecerdasan *kinestetik* hal yang di perlukan guru adalah dengan menyediakan kegiatan untuk bergerak, menawarkan gerakan untuk berakting, serta membiarkan murid bergerak selama bekerja.

Kegiatan musikal yang sudah diberikan oleh guru adalah dengan mengajak siswa untuk bernyanyi ketiak proses pembelajaran, memutar iringan musik saat pembelajaran berlangsung dan

memfasilitasi siswa untuk memainkan alat musik. Dalam pembelajaran, siswa diminta untuk menampilkan proyek untuk membuat sebuah gerakan dengan menyanyikan salah satu penggalan sejarah islam dan oleh diiringi oleh alat musik. Temuan tersebut, ini sesuai dengan pendapat Thomas R. Hoer bahwa dalam kecerdasan musikal ini dilaksanakan oleh guru adalah mendorong siswa dan menambahkan musik dan drama.¹⁰⁹

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yang sudah di berikan guru antara lain dengan diskusi, proyek kelompok, berlatih wawancara. Ini seperti pendapat Muhammad Yaumi bahwa dalam mengembangkan dan mengkontruksikan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai ini sebagai berikut: dengan cara jigsaw, mengajar teman sebaya, bekerja tim, diskusi kelompok, membuat dan melakukan wawancara, menebak karakter orang lain.¹¹⁰

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan *interpersonal* kepada siswa ini diberikan guru dengan meminta siswa salah satu kelebihan yang dimiliki, memberikan tugas individu, memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri, serta meminta siswa untuk menilai pekerjaannya sendiri. Terlihat pada pembelajaran Pendidikan agama islam guru meminta siswa untuk menyebutkan kemampuan yang

¹⁰⁹ Thomas, R. Hoer, (2007). *Buku Kerja Multiple Intelegences*. Bandung: Mizan Pustaka, Hlm. 13

¹¹⁰ Muhammad Yaumi. (2012) *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta : Dian Rakyat, Hlm 47

di miliki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Linda Campbell, dkk yang menyatakan bahwa dalam strategi yang dapat mengembangkan kecerdasan *interpersonal* salah satunya dengan menciptakan situasi agar siswa tersebut dapat mengakui diinya sendiri atas kekurangan dan kelabihannya.¹¹¹

Kegiatan kecerdasan *naturalis* ini diberikan guru kepada siswa adalah dengan mengobservasi lingkungan, membawakan hewan sungguhan dan menampilkan gambar video yang berhubungan dengan alam. Dalam observasi lingkungan ini sudah dilakukan guru dengan mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran *envormant learning*, yang mana siswa di ajak untk mencinai lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Thomas Amstrong beliau mengungkapkan belajar dengan cara naturalis akan membuat siswa lebih bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman mereka di alam terbuka.

Selanjutnya adalah kecerdasan eksintesimalis, kecerdasan ini dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang lebih kepada kecerdasan spiritual, yang mana maksud dari kecerdasan ini berkaitan dengan Tuhan, hal ini sama dengan yang ungkapkan oleh Munif Chatib dan Alamsyah bahwasannya kecerdasan eksistensial merupakan kecerdasan seseorang untuk menyiapkan dirinya dalam menghadapi

¹¹¹ Linda, Campbell, dkk. (2012). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Depok: Inisiasi Press.

hal kematian. Sehingga lebih mendekatkan dirinya kepada tuhan. Adapun kegiatan yang diberikan kepada guru antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, belajar baca tulis Al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah dengan mengaitkan hubungan dalam pembelajaran yang terdapat di dalam ayat suci Al-Qur'an.¹¹²

C. Evaluasi pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelegences

Dalam evaluasi atau penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilai autentik dengan berdasarkan atas 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Munif Chatib menjelaskan bahwa didalam alat penilaian kognitif antara lain adalah tes lisan dan tes tertulis. Untuk tes lisan guru melakukan dengan memberikan pernyataan kepada siswa terkait rukun saah dan syarat wudhu untuk kelas 1 dan 2 bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai, akan tetapi untuk sekolah dengan menggunakan pembelajaran *Multiple Intelligences* di dalam penilainnya tidak menggunakan angka, sifatnya adalah deskriptif. Sedangkan untuk tes tertulis tidak dilaksanakan oleh guru. Selain itu juga guru memberikan tugas, membuat cerita nabi dan rasul dan pengalaman interaksi tentang berakhlak karimah kepada orang lain.

Selanjutnya penilaian afektif ini dengan melakukan syiar bulanan, pengamatan/observasi dan penilaian diri. Pada pelaksanaan observasi/pengamatan dan penilaian diri ini dijelaskan oleh kemendikbud bahwa untuk penilaian sikap ini di nilai dari tehknik

¹¹² Munif Chatib dan Alamsyah. (2012). *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa, hlm. 82

observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru¹¹³

Penilaian psikomotorik ini dilakukan guru dengan memfasilitasi siswa untuk melakukan tugas proyek dan praktekan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari kemendikbud bahwa penilaian keterampilan (psikomotorik) dapat menggunakan penilaian untuk kerja praktik, proyek, dan portofolio¹¹⁴ berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke 2 guru memberikan tugas berupa proyek kepada siswa untuk membuat sebuah diorama. Proyek diorama ini nantinya akan dipresentasikan dan dikumpulkan setelahnya. Kemudian dengan dikumpulkan akan dinilai oleh guru. Untuk itu menilai psikomotoriknya juga dengan melakukan kegiatan praktek pada pembelajaran diakhir semester.

¹¹³ Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Tahun. SD Kelas 3*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 35-36

¹¹⁴ Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Tahun. SD Kelas 3*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm. 35-36

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus, tujuan dan temuan penelitian serta pembahasan terkait pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *Multiple Intellegences* di SD Plus Al-Kautsar Malang. Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* di SD Plus Al-Kautsar Malang.
 - a. Mengenal *Multiple Intellegences* siswa
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis *Multiple Intellegences*
 - c. Menyusun *Lesson plan* berbasis *Multiple Intellegences*
 - d. Media pendukung pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *Multiple Intellegences*
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* di SD Plus Al-Kautsar Malang.
 - a. Kegiatan apersepsi dan motivasi, dalam kegiatan ini guru telah melakukan kegiatan untuk *alfa zona* dan melakukan *scenee setting* di awal pembelajaran, sedangkan *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu dilakukan guru di awal pembelajaran.
 - b. Pembelajaran berbasis *Multiple Intellegences*, dalam kegiatan ini guru sudah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui semua jenis

kecerdasan. Meskipun dalam pembelajaran kedelapan jenis kecerdasan itu tidak dilakukan guru dalam satu waktu. Delapan jenis kecerdasan yang dimaksud adalah a) *linguistik-verbal*, b) *logis-matematik*, c) *visual-spasial*, d) *kinestetis*, e) *musikal*, f) *interpersonal*, g) *intrapersonal*, h) *naturalistik*.

3. Evaluasi pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelegences* di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Dalam kegiatan ini guru memberikan penilaian pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dengan penilaian autentik yang mencakup 3 ranah, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Kognitif, untuk menilai dengan penilaian kognitif guru menggunakan alat penilaian tes lisan, tes tertulis dan penugasan.
- b. Afektif, untuk menilai dengan penilaian afektif guru melakukan observasi terkait sikap siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, penilaian diri serta melakukan syiar/ target bulanan.
- c. Psikomotorik, untuk penilaian psikomotorik cara guru menilai adalah dengan melakukan tugas praktek yang diberikan untuk siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil peneltian, dapat di masukan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu:

1. Bagi Lembaga

Khususnya kepada SD Plus Al-Kautsar malang sebagai lembaga pendidikan hendaknya :

- a. Lebih meningkatkan pendekatan secara individual terhadap guru dan siswa, sehingga mudah dalam memperoleh informasi tentang perkembangan dan gaya pembelajaran sehingga dapat mengetahui permasalahan- permasalahan dan penghambat pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Berbasis *Multiple Intelequences*.
- b. Harus lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan juga masyarakat untuk membantu memperlancar dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *Multiple Intelequences* Dengan banyak metode yang bervariasi yang dapat di implemmentasikan juga di rumah oleh orang tua.

2. Bagi Guru

Khususnya kepada seluruh guru SD Plus Al-Kautsar Malang hendaknya:

- a. Dapat menerapkan pembelajaran *Multiple Intelequences* yang sebaik mungkin dan menciptakan metode-metode yang lebih inovatif lagi sesuai dengan gaya belajar siswa
- b. Guru harus menambah wawasan baru yang lebih aktif, kreatif, inovatif dan efektif yang menyenangkan siswa
- c. Guru harus benar-benar memahami lebih dalam khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelequences*. Sehingga tidak perlu ragu dan takut dalam

menerapkan pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran.

- d. Guru dapat saling membimbing dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berbasis *Multiple Intelegeneses*.

3. Bagi Siswa

Di harapkan siswa untuk lebih semangat dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan yang sudah di miliki. Serta bersedia dan belajar untuk menumbuhkan kecerdasan yang belum melekat di dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Afifah, Kamila Nur, I Made Putrawan, and Diana Vivanti. "Pengaruh Kecerdasan Naturalis Terhadap Pro Environmental Behavior." *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management* 6, no. 2 (2021): 40–47. <https://doi.org/10.21009/ijeem.062.02>.
- anarisa. "Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi)." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2020): 25–34. <http://www.ditperta.net/swara/warta17-03.asp>.
- Angela, Nidia, Edi Hendri Mulyana, and Dadan Nugraha. "Kelompok B Tk Negeri Pembina Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok." *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2019): 38–47. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/26666/12451>.
- Anisatun Nur Laili. *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences Di SMP Yayasan Maulana Malik Ibrahim (YIMI) Full Day School. Penelitian Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Arnikawati, I Ketut Dharsana, and Kadek Suranata. "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII A2 SMP Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014): 2. <https://media.neliti.com/media/publications/249369-penerapan-konseling-eksistensial-humanis-61b69bf0.pdf>.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Bobbi Deporter. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Colin Rose dan Malcom. *Cara Cepat Belajar Abad XXI*. Bandung: Nuansa, 2002.
- E.Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Habibi, Yuliana, Srifariyati Srifariyati, Hafiedh Hasan, and Muhamad Rifa'i Subhi. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence." *Madaniyah* 7, no. 2 (2017): 237–60. <https://journal.stitpematang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/88>.

- Hernawan, Asep Herry, Permasih, and Laksmi Dewi. "Panduan Pengembangan Bahan Ajar." *Depdiknas Jakarta*, 2008, 1–13.
- Hofur. "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1647>.
- Hofur, Hofur. "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Howard Gardner. *Multiple Intelligences (The Theory in Practice)*. New York: Basic Books, 1993.
- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara* 4, no. 1 (2021): 114–26. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525/420>.
- Imanita, Myristica. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol.3, no. 1 (2017): 45–54. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/992/856>.
- Istiningsih, and Ana Fitrotun Nisa. "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Dasar." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2015): 82–96. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home>.
- J.J Reza Prasetyo dan Yenny Andriani. *Melatih 8 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Dan Dewasa*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009.
- Kurniasih, Nia. "Implementasi Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran PAI." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, no. 81 (2019): 1–10. https://www.researchgate.net/publication/334649202_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013_DAN_PEMBELAJARAN_PAI.
- Lafendry, Ferdinal. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan." *Jurnal Al-Fikrah*, 2014, 31–50.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013.*, n.d.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Maisarah, Ira. "Pemilihan Strategi Pembelajaran Yang Efektif Dan Tepat Pada Pendidikan Dasar Sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 2019, 199–210. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Mancar. *Efektifitas Model Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences Dan Model Pembelajaran Tradisional Terhadap Kualitas Dan*

- Hasil Belajar Siswa Pada Tema “Hewan Dan Tumbuhan” 9studi Eksperimental Pada Siswa Kelas 2A Dan 2B Madrasah Intidaiy. Penelitian Tesis.* Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang, 2013.
- Maryam. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Multiple Intelligences Kelas 1 SD Al-Kautsar. Tesis Magister.* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, AMethods Sourcebook.* Cet. III. USA: Sage Publications, 2014.
- Muh Rapi. *Pengantar Strategi Pembelajaran.* Cet. I. Makasar: Alauddin University, 2012.
- Muhammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran.* Cet. I. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia.* Bandung: Kaifa, 2013.
- Munif Chatib & Alamsyah Said. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan.* Bandung: Kaifa, 2012.
- Musfiroh, Tadkiroatun. “Kecerdasan Musikal Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 0-5 Tahun.” *Harmonia - Journal of Arts Research and Education* Vol.1, no. 1 (2003):Hal.1-4.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104302/pengabdian/KECERDASAN+MUSIKAL+DAN+STIMULASINYA.pdf>.
- Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (2021): 67–75.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.
- Nasution, Wahyudin Nur. “STRATEGI PEMBELAJARAN. Medan: Perdana Publishing.,”2017,1–174.
<https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/5094/1/1.%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>.
- Nisak, Hernik Khoirun. “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan.” *Jurnal Paradigma* 7, no. 1 (2019): 1–23.
- Nurhidayati. “Metode Pembelajaran Interaktif.” *Seminar Metode Pembelajaran,* no. 1 (2011): 1–15.
- Prastya, Agus. “Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru.” *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Digital* VIII, no. November (2016): 294–302.
<http://repository.ut.ac.id/id/eprint/6518>.

- Putri, Willa. "Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 34–51. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.555>.
- S. Shoimatul Ula. *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2013.
- Sartika Pa'indu, Rida Sinaga, Frets Keriapy. "Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 78–91. <http://hologos.college/ejournal/index.php/shamayim/index>.
- Sobariah, and Fifiet Dwi Tresna Santana. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2, no. 6 (2019): 370. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p370-375>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaikhu, Ach. "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 59–75. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.416>.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.
- Thomas Armstrong. *7 Kinds of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori MI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Titin Nurhidayati. *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligence*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Tri Mei Adi Saputra. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar" 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet II. Jakarta: kencana, 2009.
- Mohammad Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Dimiyati dn Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Pusat Pembukaan Departemen Pendidikan dan kebudayaan: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 113-114

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> . Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-62/Ps/TL.00/05/2023

15 Mei 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Plus Al- Kautsar Malang

di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Riansyah Atmana Ruhuputty
NIM	: 210101210068
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A 2. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Judul Penelitian	: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelegences (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb





SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG
Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami
 Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang – Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2-085/C.151/U/SD-YPH/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darmaji, S.Ag, M.Pd
 Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
 Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi
 Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : Riansyah Atmana Ruhuputty
 NIM : 210101210068
 Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intellegences (Studi kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)" pada tanggal 25 Januari 2023 sampai 13 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2023

Kepala Sekolah,


Darmaji, S.Ag, M.Pd
 NIP 992085004

Lampiran II
Pedoman Wawancara

Nama Guru : Esti Rahmawati, S.Si

Jabatan : Kabag Akademik

No	Aspek	Item	Jawaban
1	Keberadaan Pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> (MI)	Menurut ibu pembelajaran berbasis MI itu yang bagaimana	Pembelajaran MI itu adalah pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan siswa, gaya belajar siswa yang mana kita klasifikasikan atau kita tes menggunakan MIR untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa. Nantinya bukan siswa yang mengikuti guru akan tetapi guru yang di haruskan mengikuti gaya belajar siswa dikelas. Nanti akan membuat anak terasa nyaman dan dapat memahami materi yang diajarkan karena sesuai dengan kecerdasan mereka. Dan perlu di ketahui pak, bahwa MI ini bukan kurikulum tetapi strategi atau metode yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar.
		Sejak kapan MI mulai diterapkan di SD Plus Al-Kautsar?	MI ini sudah ada sejak sekolah ini mulai beroperasi sebenarnya pak, tetapi untuk di mulainya tahun 2006.
		Untuk fasilitas sekolah dalam menunjang penerapan MI?	Alhamdulillah untuk di sini fasilitasnya sendiri sudah bisa memenuhi kebutuhan anak-anak sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya. Salah satu contohnya pak, kita punya lengkap alat musik band lengkap dan punya ruangnya sendiri, ada extra paduan suara, Tilawah ini sebagai fasilitas untuk menunjang siswa yang memiliki kecerdasan musikal, sebenarnya fasilitas tidak harus berbentuk barang bisa juga dengan

			<p>sebuah kegiatan, misalkan untuk <i>Linguistik-verbal</i> ini dengan daciil, musikalisasi, puisi, dan terjemah ayat Al-Qur'an. Kalua untuk fasilitas dalam bentuk benda LCD, TV, lab, Perpustakaan, Lahan Mini untuk bercocok tanam, lapangan olaraga, kolam renang, itu adalah sebagian fasilitas untuk siswa.</p>
		<p>Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan guru dalam pemahaman tentang penerapan MI?</p>	<p>Kita biasanya sudah menjadi rutin setiap bulan ada namanya <i>Quality time</i> bersama pak Munif Chatib itu, biasanya dengan ngobrol bareng tentang perkembangan MI SD Al-Kautsar itu bagaimana, kita juga ada monitoring untuk guru yang belum menerapkan MI dan mana guru yang benar-benar memahami dan sudah menerapkan MI di kelas untuk di ikutkan pelatihan-pelatihan yang kita adakan, supaya guru lebih memahami dan mengenali MI.</p>
2	<p>Mengenali Intelegensi siswa</p>	<p>Bagaimana pihak sekolah dalam memahami kecerdasan siswa, apa saja yang di lakukan dan kapan pelaksanaannya?</p>	<p>Biasanya kita mengadakan MIR (<i>Multiple Intelgences Rsearch</i>) yang di adakan dengan kerja sama bersaa <i>Next Edu</i> Surabaya. Kita adakan tes tulis, interview disekolah, nanti hasil dari itu kami bawa ke Surabaya dan hasilnya akan di kembalikan ke sekolah untuk memetakan kelas sesuai dengan kecerdasan siswa. Yang kami interview bukan hanya siswa tetapi orang tua juga pak, tetapi untuk orang tua yang memang tinggal dan benar-benar paham keseharian anak itu. Kalua semisal tinggal bersama neneknya atau saudaranya berarti itu yang nantinya kita wawancara ke sekolah. Tujuannya agar menghindai data-data yang rubah dan bohong. Karena biasanya ada orang tua yang di wawancarai ingin kebiasaan anaknya sesuai dengan</p>

			kemaunnya. Kasus seperti ini yang kita hindari dan jangan sampai terjadi. Makanya kita sudah membentuk tim ahli dari guru-guru disini yang sudah mempunyai sertikat dan sudah mengikuti traning MIR.
3	Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran/Lesson paln	Bagaimana rencana pembelajaran yang di buat di SD Plus Al-Kautsar?	Untuk RPP kita tetap memakai pak, tetapi kita mempunyai <i>Lesson Plan</i> yang mana muatannya tentang pembelajaran berbasis MI. jadi guru harus merancang terlebih dahulu <i>Lesson Plan</i> itu sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Agar nantinya pada saat proses pembelajaran itu dapat fokus dan terarah meskipun nanti dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan dan banyak yang terlewati akan tetapi sudah mempunyai pegangan sebelum memasuki kelas.
		Apa saja aspek yang terdapat didalam rencana pembelajaran yang dibuat?	Ada <i>Alpha Zone, Warmer, Scen Setting dan Teach Adds</i> . Kurang lebihnya hampir sama seperti K13, bedannya kalua di <i>Lesson Plan</i> , kita harus bisa memetakan tiap kecerdasan anak di kelas.
		Apa saja yang menjadi pertimbangan sekolah dalam merencanakan penyusunan rencana pembelajaran berbasis MI?	Tentunya harus mengetahui kita masuk di kelas yang memiliki kecerdasan seperti apa, nanti setelahnya kita menyesuaikan dengan metode belajar yang mana yang pas untuk siswa tersebut. Kemudian untuk media pendukungnya ada alat peraga misalnya.
		Bagaimana terkait materi pembelajaran yang di ajarkan, apakah berdasarkan dengan topik atau hanya mata pelajaran tertentu	Tentunya berdasarkan buku atau topik. Kalua di K-13 tematik dengan pendekatan saintifik. Jadi kita menyesuaikan dengan alur pembelajaran yang sudah terdapat dibahan ajar dan sesuai dengan pembelajaran yang sudah ada.

4	Pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	Apakah pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar ini sendiri sudah mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan?	Kita ada 8 kecerdasan pak. Tapi karena ada keterbatasan kelas jadi ada beberapa kecerdasan yang kita jadikan satu, jadi ada satu kelas yang kita jadikan 2 kecerdasan dan ada yang 3 kecerdasan. Kalau untuk mengembangkan kita selalu berupaya semaksimal mungkin agar nantinya potensi dari anak ini dapat terasah.
---	---	--	---

Wawancara dengan Guru PAI

Nama Guru : lailatur nuroniyah, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI kelas 3

NO	Aspek	Item	Jawaban
1	Keberadaan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> (MI)	Menurut ibu pembelajaran MI itu yang bagaimana?	Pembelajaran <i>Multiple Intelequences</i> itu yang mengacu kepada kecerdasan siswa dan gaya belajar anak. Sehingga mereka dapat nyaman dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas
		Menurut ibu pembelajaran MI itu yang bagaimana?	Pembelajaran <i>Multiple Intelequences</i> itu yang mengacu kepada kecerdasan siswa dan gaya belajar anak. Sehingga mereka dapat nyaman dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas
		Sejak kapan MI ini di terapkan di SD Plus Al-Kautsar?	MI ini sendiri di terapkan sejak sekolah ini berdiri, sejak tahun 2005/2006 bersama kepala sekolah yang menginisitfkan untuk menggunakan da menerapkan konsep MI ini di sekolah
		Apa saja kebijakan yang diberlakukan sekolah dalam menunjang penerapan MI?	Dalam kebijakan ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kebijakan pemerintah yang tertulis dalam K-13 itu, hanya saja itu tadi kita memakai MI dalam hal metode mengajarnya, ada juga kita melakukan tes MIR nya. Ada juga tim dari

			guru yaitu Guardian angel, jadi mereka yang selalu memantau sejauh apa terlaksananya dan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Memantau perkembangan siswa dan juga ikut memberi masukan di dalam menyusun <i>Lesson Plan</i> atau RPP.
		Bagaimana ketersediaan fasilitas dalam menunjang sekolah dalam menerapkan MI?	Alhamdulillah kalau untuk fasilitas sudah cukup sangat memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Jadi di sini ada namanya pojok baca, perpustakaan, ruang untuk band, kolam renang, ada kebun mini yang itu semua di optimalkan fungsinya agar dapat mengembangkan potensi siswa, untuk program ekstrakurikuler juga kita upayakan dalam menaungi semua kecerdasan siswa disini.
		Apakah ada pelatihan khusus untuk guru dalam pemahaman dan prosedur dalam penerapan MI?	Kalua untuk itu pasti ada pak, kita ada guru yang berperan sebagai guardian angel, kita ada yang namanya juga <i>Quality Time</i> . Biasanya ini yang memberikan wejangan adalah pak Munif Chotib dari Jakarta ke sini.
2	Mengenali <i>Intelligences</i> siswa	Bagaimana pihak sekolah mengetahui kecenderungan kecerdasan pada siswa, apa saja yang dilakukan dan kapan pelaksanaannya?	Kita lakukan MIR pak, lembaganya kita ikut <i>NEXT EDU</i> Surabaya, ini untuk mengetahui kecenderungan siswa ini dia di <i>musikal, natural, spasial, linguistic</i> dan itu pasti Credible. Karena yang menangani langsung adalah tenaga professional dan pakar psikologi. MIR juga tidak hanya untuk siswa tetapi orang tua juga kita tes. Tentang kebiasaan anak ini dirumah, biasanya kita adakan rutin setiap satu tahun sekali, waktu kenaikan kelas. Pada saat jenjang kelas 2 dan seterusnya.
		Apa saja hambatan ibu untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa?	Untuk hambatannya ya kadang ada anak-anak yang di tes MIR itu mereka sulit untuk mengetahui dan mengenali diri sendiri itu susah, karena kevalidan tes MIR itu kadang juga ini pak ketika mereka menjawab beberapa pertanyaan yang hampir sama kadang membuat mereka bingung “aku suka ini, tapi lebih suka ini” ini yang terkadang yang membuat sulit dalam proses pelaksanaan tes MIR.

3	Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran/ <i>Lesson plan</i>	Bagaimana rencana pembelajaran yang di buat di SD Plus Al-Kautsar?	Tetap ada pak untuk RPP Silabus dan lain sebagainya, karena MI itu bukan kurikulum tapi hanya cara metode dalam mengajar, jadi kita masih full memakai K-13 hanya bedanya ya pas di kelas kita harus benar-benar memperhatikan gaya belajar anak ini seperti apa, bagaimana nanti dia bisa nyaman dalam belajar. Karena ketika dia nyaman maka pasti dia akan nurut. Jadi kita ada yang namanya <i>Lesson Plan</i> , jadi RPP versi MI
		Apa saja aspek yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang d buat di SD Plus Al-Kautsar?	Kalau di <i>Lesson Plan</i> , kita mulai dengan yang namanya Tema, Indikator, <i>Alfa zone</i> , <i>Scene setting</i> , kegiatan, <i>Teaching Aids</i> .
		Apa saja pertimbangan sekolah dalam merencanakan penyusunan rencana pembelajaran MI?	Tentunya kita harus tau dulu siswa ini cenderung gaya belajarnya seperti apa, dia sudah nyaman apa belum dikelas terus lihat materinya, misalkan materi hari ini tentang sholat, kita amati dulu kira-kira sholat iki apa cukup di omongkan dengan materi saja, metodenya lkira-kira yang pas untuk materi ini apa. Nah kurang lebinhnya gambarannya seperti itu pak.
		Bagaimana terkait materi pembelajaran yang diajarkan, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran yang tertentu?	Jadi gini pak, MI ini bukan kurikulum. Dia itu metode bukan kurikulum. MI ini hanya metode cara mengajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswanya. Nah tentunya, unuk materi, buku, silabus, RPP kita juga masih berpegang yang dari Kemendikbud itu, materinya ya K-13 Tematik, saintifik dan lain-lainnya. Jadi secara otomatis kita juga harus melihat topik materinya apa nah nantinya pelaksanaannya menggunkan MI.
4	Pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences	Apakah pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar sudah mengembangkan kesembilan jenis kecerdasan?	Kalau untuk kelas 3 ini ada 6 kecerdasan pak, <i>musikal, visual-spasial, kinestetik, logis matematis, interpersonal, intrapersonal, naturalis, verbal- linguistik</i> . Dan Alhamdulillah kita berupaya untuk mengoptimalkan kecerdasan mereka ini, dan tentunya kita juga mengarahkan kearah yang baik.

	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki?</p>	<p>Ada kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas yang menunjang mereka juga dan kita juga ada monitoring kegiatan mereka sehari-hari. Ada bukunya juga kok pak. Kalau buku ya formalitas aja, yang penting kan proses bimbingan kita ke anak itu.</p>
	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan <i>Lingusitik-Verbal</i> siswa? Adakah hambatannya?</p>	<p>Yang biasanya saya lakukan dikelas adalah maju bercerita atau mengungkapkan pendapat kalau nggak ya tanya jawa siapa yang dapat menjawab atau saya tunjuk meskipun yang saya tunjuk itu hanya mengeluarkan dua patah kata, itu bagaimana caranya untuk bisa mengungkapkan dan bisa berbahasa kalau enggak ya memakai teks secara bergantian. <i>Linguistic</i> itu pasti berkaitan dengan buku kalau nggak ya bacaan, Linguistik itu pasti berkaitan buku kalo nggak buku ya kita bacaan, linguistik ya membaca itu lebih banyak dari buku kadang saya juga mencarikan di internet nanti saya print saya bentuk kelompok misal kelompok satu materinya ini, kelompok 2 materinya ini begitu. Kalo yang kegiatan ya biasanya kita ikutkan anak-anak linguistik lomba-lomba yang pinter puisi, membaca, atau pinter pidato seperti itu. Kalo hambatannya untuk linguistik saya kira tidak terlalu besar cuman kan ketika linguistik itu ketika sudah memetakan anak-anak linguistic itu ini ini ini, misalkan dibuat kelompok bagaimana kelompok yang linguistik itu bisa tersebar diantara beberapa kelompok itu sehingga bisa memacu temen-temennya untuk ngomong untuk berpendapat.</p>
	<p>Fasilitas / sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan <i>matematis-logis</i>?</p>	<p>Ya sarana yang ada disini pak, seperti buku ada internet ada alat peraga, alat peraga contohnya alat peraga anak-anak saya suruh bawa tulisan surat An-nasr dan saya suruh anak-anak bawa kardus. Dan mereka nantinya menyusunnya dan dikerjakan secara berkelompok.</p>

		<p>Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan ini?</p>	<p>Untuk hambatanny dari dalam diri anak itu sendiri. Dalam menghadapi sebuah masalah kalua di suruh berfikir yang agak ribet mereka selalu berfikir pasti tidak bisa, padahal belum merasakannya tetapi sudah menyerah terelebih dahulu.</p>
		<p>Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p>	<p>Visual itu biasanya kita menjelaskan dengan gambar/video kadang kita menggunakan <i>mind mapping</i> atau peta konsep.</p>
		<p>Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan <i>musikal</i> siswa?adakah hambatannya,jika ada seperti apa?</p>	<p><i>Musikal</i> itu ya kita menyanyikan sebuah lagu, atau kadang mereka membuat lagu sendiri, contohnya yel-yel mereka yang membuatnya sendiri, atau pada saat mereka belajar kita putarkan musik, ada juga pada saat belajar mereka megetuk-ngetuk meja, saya diamkan karena siswa yang lainnya tidak terganggu. Jadi didalam kelas kita tanamkan sikap saling pengertian antar anggota kelas, karena mereka mempunyai kemampuan sendiri-sendiri.</p>
		<p>Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan <i>interpersonal</i> siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p>	<p><i>Interpersonal</i> paling kita adakan diskusi pak, tanya jawab, biasanya denga nada proyek kelompok seperti membuat diorama, berlatih wawancara juga pernah biasanya berpasangan kalua itu.</p>
		<p>Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan <i>intrapersonal</i> siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa?</p>	<p>Yang pernah saya lakukan itu meminta untuk menulis apa yang mereka lakukan mbak atau menceritakan pengalaman, kemarin menulis pengalaman bagaimana menolong, bagaimana sikap seorang pahlawan yang pernah dia lakukan, proyek individu juga iya kayak kaligrafi itu, biasanya laporan ya pakak misalnya kayak waktu itu membuat laporan pelestarian budaya, biasanya saya juga bertanya kepada siswa untuk mengecek keberanian sebenarnya dia sudah paham atau belum gitu, nanti bisanya yang belum paham saya ajari secara personal.</p>

			<p>Kalo fasilitas sarana dan prasarana ini ya pak tidak begitu membutuhkan yang penting bagaimana anak-anak itu bisa menampilkan apa adanya diri mereka sendiri. Ini kan ada anak- anak yang masih belum tau dia bisanya apa kadang saya juga masih bingung mengenali mereka, kadang ada anak yang bisa tidak bisanya tidak dapat diukur karena cuma diem aja dan itu nanti biasanya saya cek aja, cek hasil pekerjaannya, kalo hasilnya dia belum bisa nanti dia akan saya bilang kayak “mas kalo belum bisa tanya aja, nanti ibu ajarin” begitu pak.”</p>
		<p>Bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa? Adakah hambatannya, jika ada seperti apa</p>	<p>Naturalis biasanya lebih banyak ke observasi ke lingkungan, pengamatan, praktek langsung seperti itu. Saya kira fasilitas sudah disediakan oleh Allah ya mbak, lingkungan kita sendiri, dimanapun kita berada kita bisa belajar tentang lingkungan kita sendiri.</p>
5	<p>Penilaian pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i></p>	<p>Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di SD Plus Al-Kautsar?</p>	<p>Ya kita tetap ada pak, yang jelas penilaian sikap pengetahuan dan keterampilan, yang penilaian K-13 kan sama, hampir sama dengan cara kita dalam menilai dengan kurikulum K-13, untuk yang nilai sikap juga ada syiar mbak, target sikap setiap bulan.</p>

Lampiran III

Dokumentasi



Wawancara dengan Kabag Akademik SD Plus Al-Kautsar



Kegiatan Pembelajaran *Multiple Intellegences*



Wawancara dengan Guru Pai Kelas 3 SD Plus Al-Kautsar



Kegiatan Pembelajaran di luar Kelas



Wawancara dengan Guru Pai Kelas 5 SD Plus Al-Kautsar Malang



Wawancara dengan Murid Kelas 3 SD Plus Al-Kautsar

Lampiran IV

Lesson Plan/RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama Satuan Pendidikan : SD Plus Al-Kautsar
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : 3B/II
Tema : Dzikir dan doa setelah Shalat
Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2023
Kelompok MI : Natural, Spasial, Matematis logis

1. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang

KI 4: mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

3.9 Memahami makna Dzikir dan Do'a setelah Shalat

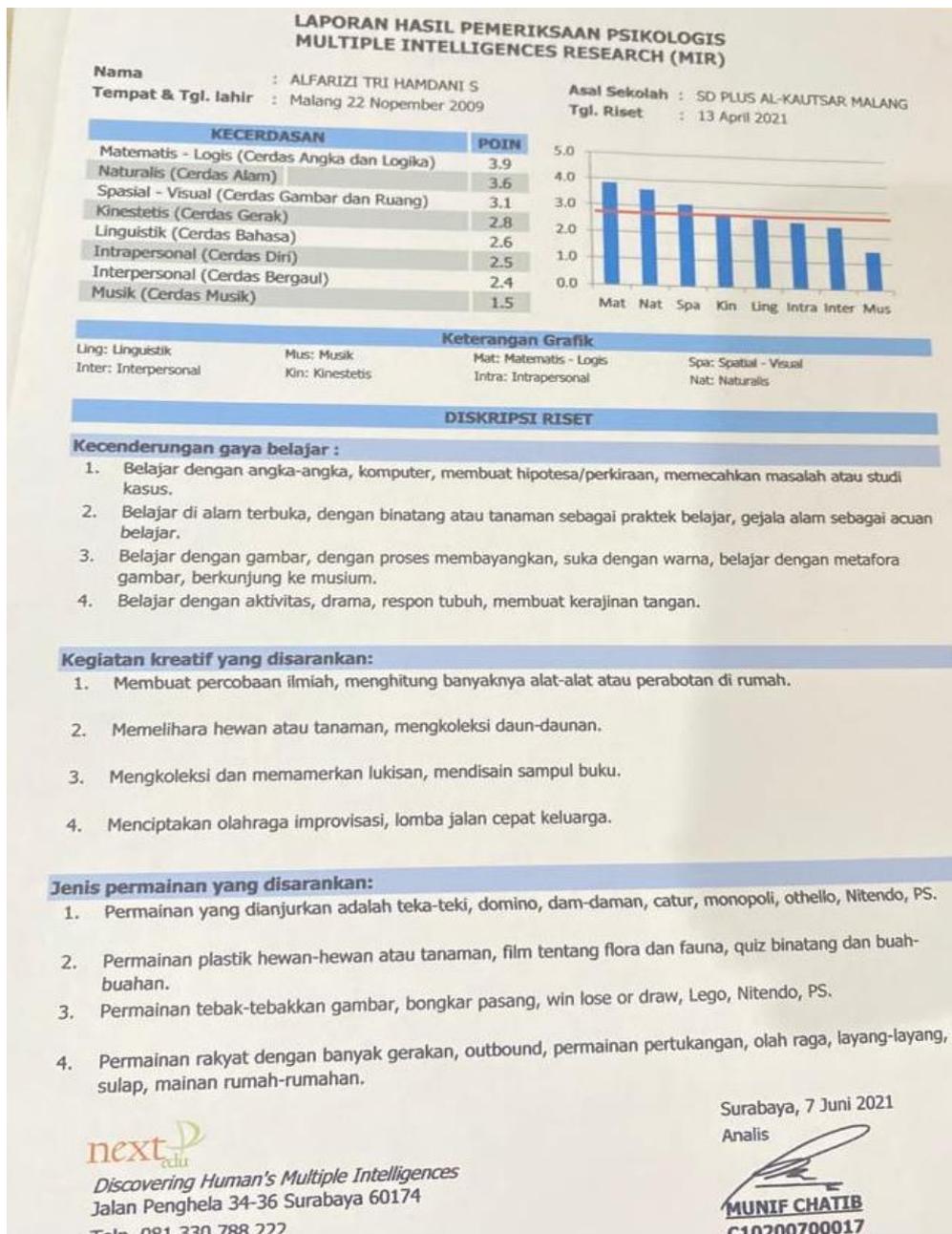
Indikator Pencapaian Kompetensi

3.9.1 Menyebutkan arti Dzikir dan Do'a

3.9.2 Menyebutkan lafal dzikir dan Do'a

3.9.3 Menyebutkan tata cara berdzikir dan berdo'a

HASIL TES *Multiple Intellegences Research* (MIR)



RIWAYAT HIDUP



Riansyah Atmana Ruhuputy lahir di Biak, Lahir pada 22 September 1998, dari Bapak Gunawan Ruhuputy, SE Dan Ibu Lely Desy Yulaida, Pendidikan di mulai pada awal abad 20 di TK Yapis, SD Yapis 1 Biak Kota, SMP M 4 Porong, dan SMA N 1 Biak Kota. Kemudian belajar di Perguruan Tinggi Universitas Islam Malang dengan mengambil prodi pendidikan agama Islam dengan memperoleh ipk Cumlaude. Dan kembali menempuh Program studi Magister jurusan Pendidikan Agama Islam di Uin Malik Ibrahim Malang.

Dan tersesat di jalan yang benar di “Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia” ditengah arus intoleransi dan radikalisme. Menjabat sebagai WAKIL HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI Program Studi Pendidikan Agama Islam periode 2019 dan Sekertaris Umum Dewan Perwakilan Mahasiswa periode 2020 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malanag. Mengabdikan diri di PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA Rayon Sunan Bonang dibidang gerakan dan aksi selama 2 masa kepemimpinan. Setelahnya mengabdikan diri di PMII Komisariat Unisma sebagai minat dan bakat. Di wilayah Jawa Timur menjabat sebagai ketua Bidang kaderisasi di forum silaturahmi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Jawa Timur.